



**KESULITAN-KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QURAN  
MELALUI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN  
DENGAN MENGGUNAKAN BUKU PANDUAN  
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200214  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**YUNI ALFI YUNITA SIMATUPANG**

**NIM. 1720100089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



KESULITAN-KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QURAN  
MELALUI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN  
DENGAN MENGGUNAKAN BUKU PANDUAN  
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200214  
KOTA PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YUNI ALFI YUNITA SIMATUPANG

NIM. 1720100089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.  
NIP. 1968051719931003

PEMBIMBING II

Hj. Hamidah, M. Pd.  
NIP. 197206022007012029



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Yuni Alfi Yunita Simatupang**  
Lampiran :

Padangsidempuan, Mei 2022  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yuni Alfi Yunita Simatupang** yang berjudul: "**Kesulitan-Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Menggunakan Buku Panduan BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

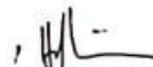
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
NIP. 1968051719931003

**PEMBIMBING II**



**Hj. Hamidah, M. Pd**  
NIP.197206022007012029

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Alfi Yunita Simatupang  
Nim : 1720100089  
Fakultas/jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di Sekolah Dasar Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan skripsi tanpa bantuan dan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2022

Saya yang menyatakan



Yuni Alfi Yunita Simatupang

NIM. 1720100089

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuni Alfi Yunita Simatupang  
Nim : 1720100089  
Fakultas/jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di Sekolah Dasar Negeri 200214 Kota Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif itu pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

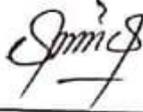
Padangsidempuan, Mei 2022  
Saya yang menyatakan



Yuni Alfi Yunita Simatupang  
NIM. 1720100089

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Yuni Alfi Yunita Simatupang  
**NIM** : 17 201 00089  
**Judul Skripsi** : Kesulitan-Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	 _____
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)	 _____
3.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 04 Juni 2022  
Pukul : 08.00 WIB s/d 09.30 WIB  
Hasil/Nilai : 74,5/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,6  
Predikat : Pujian



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://itik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: [itik@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:itik@iain-padangsidempuan.ac.id)

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Kesulitan-Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Menggunakan Buku Panduan BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

**Ditulis Oleh** : Yuni Alfi Yunita Simatupang

**Nim** : 1720100089

**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Padangsidempuan,

April 2022

Dekan



**Dr. Lenia Hilda, M. Si**

**NIP. 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** :Yuni Alfi Yunita Simatupang  
**Nim** :1720100089  
**Jur/ Prodi** :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidika Agama Islam  
**Judul Skripsi** :Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Pandua Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca Al-Quran, ada pembelajaran Baca Tulis Al-Quran yang diadakan sebagai mata pelajaran tambahan untuk anak SD untuk lebih mudah belajar tentang bagaimana membaca dan memahami Al-Quran sesuai dengan kaidahnya. Tapi, siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran.

Rumusan masalah penelitian ini ialah (apakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Pandua Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan) , (faktor apa yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Pandua Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan), dan (bagaimana cara mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Pandua Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan).

Jenis penelitian ini adalah penelitan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan data primer dan sekunder menggunakan metode proposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan salah Observasi dan Wawancara yang dilakukan peneliti dan informan data.

Setelah dilakukan penelitian dapat ditemukan Hasil penelitian bahwa kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran ialah kesulitan dalam pengucapan bunyi *Huruf Hijaiyah* yang sama bentuknya, kesulitan siswa dalam membaca *Huruf Hijaiyah* bersambung, kesulitan siswa dalam mempraktekkan tanda panjang dan pendek, kesulitan siswa dalam mempraktekkan *makhroj huruf*, kesulitan siswa dalam mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid*, kesulitan siswa dalam mempraktekkan tanda baca *Waqaf*. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran ialah turunnya kecintaan terhadap Al-Quran, metode, aksara, kesempatan dan tenaga kerja. Cara mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran ialah memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan umpan (*feed back*), memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes, mengembangkan daya hafal siswa.

**Kata kunci:** Kesulitan, Membaca Al-Quran, Siswa, Pembelajaran BTQ

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kesulitan-Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M. Pd. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. i., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Kamariati Marpaung, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan

penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Siswa dan Guru BTQ yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa Ayahanda tercinta yang telah menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang (Rofiun Simatupang) dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan dan mengajarkan tauhid terhadap putri tercinta (Masnila Wati Harahap), Abang tersayang (Roni Simatupang), Adek-adek tersayang (Dicki Wahyudi Simatupang), (Yenny Handayani Simatupang) atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas motivasi tanpa pamrih atas dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman-teman saya (Ali Akbar Hasibuan, Suryani Lubis, Andri Doli Siregar, Aulia Abidah Pohan, Indah Lestari Lubis, Hista Nadia Sari, Ayub Zarkasih, Megawarni Sitohang, Novi Deliani Chaniago, Sahmiati, Hafizah Rahma Hasibuan) khususnya PAI-4 yang selalu memberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, kerna atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan

pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, April 2022  
Penulis

Yuni Alfi Yunita Simatupang  
Nim:1720100089

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Fokus Masalah .....	7
D. Batasan Istilah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	15
1. Kesulitan Membaca Al-Quran .....	15
a. Pengertian Kesulitan .....	15
b. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Quran .....	16
c. Macam-macam Kesulitan Membaca Al-Quran .....	24
d. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran .....	29
2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran .....	32
a. Pengertian pembelajaran .....	32
b. Pengertian Baca Tulis Al-Quran .....	34
c. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran.....	43
d. Hal-hal yang Penting dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran.....	52
3. Mengenal Buku Panduan Pembelajaran BTQ.....	56
a. Tadarus Al-Quran.....	56
b. Penamaan Konsep .....	56
c. Latihan atau Penugasan.....	57
d. Evaluasi.....	58
B. Penelitian yang Relevan .....	58

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	63
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	63
C. Sumber Data.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	67
F. Teknik Pengolahan Data .....	68

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	70
B. Temuan Khusus.....	76
1. Kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan menggubakan Buku Pandua Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.....	76
2. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan menggubakan Buku Pandua Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.....	97
3. Cara mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan menggubakan Buku Pandua Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.....	106
C. Analisis Hasil Penelitian .....	115
D. Keterbatasan Penelitian .....	119

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran.....	122

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 124**

Lampiran I	
Daftar Observasi	
Lampiran II	
Daftar Wawancara	
Lampiran III	
Dokumentasi	
Lampiran-lampiran	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Quran merupakan pokok dalam ajaran umat Islam yang dimana Al-Quran merupakan hal sentral yang menjadi jantung umat Islam, karena Al-Quran merupakan petunjuk (kitab hidayah), sumber utama dan merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam. Al-Quran bukan sekedar menjelaskan tentang bagaimana hubungan Tuhan dengan umat-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, bahkan hubungan manusia dengan alam. Al-Quran juga memberikan petunjuk mengenai persoalan akidah, syariat dan akhlak. Dimana Al-Quran berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sangat tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran. Al-Quran terbukti sebagai kitab yang paling agung dalam memimpin manusia dalam mengarungi perjalanan hidupnya.

Setiap Muslim dianjurkan membaca Al-Quran untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan membacanya adalah salah satu cara umat Islam mengingat Allah SWT. Tanpa membacanya manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah SWT dalam Al-Quran. Dengan demikian Allah SWT menurunkan ayat tentang perintah membaca yang dimana membaca merupakan wahyu yang pertama

kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surah Al- ‘Alaq Surah ke-96 ayat 1-5 melalui malaikat Jibril di Gua Hiro yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantara membaca, dengan kepandaian membaca maka manusia akan mencari ilmu pengetahuan tentang rahasia dan sifat kekuasaan Tuhan. Karena tanpa pengetahuan ia tidak akan mengenal Tuhan dan rahasia ke Maha Kekuasaan dan Keagungann-Nya. Setiap Muslim dianjurkan membaca Al-Quran untuk kehidupan sehari-hari, untuk itu tentu harus bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al-Quran akan sulit untuk mempelajari Al-Quran. Oleh karena itu, Al-Quran harus dipelajari, dipahami dan dimanifestasikan dalam amalan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Kiranya dengan tanpa memahaminya seseorang mustahil dapat mengamalkan dalam kehidupan nyata. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini. Masyarakat Muslim, secara

---

<sup>1</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Quran, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil, 2005), hlm. 597.

khusus orangtua, ulama terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Quran, manusia di zaman ini lebih cenderung mengutamakan pendidikan umum yang condong duniawi dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan akhirat. Ketidakpedulian manusia dalam membaca Al-Quran akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Quran yang pada akhirnya Al-Quran yang merupakan kalamullah tidak lagi dibaca, dipahami bahkan diamalkan.

Membaca adalah sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang, karena mau belajar dan membiasakannya. Suatu bentuk keterampilan akan berkurang, bahkan hilang jika tidak dibiasakan untuk melatihnya. Begitu juga keterampilan dengan membaca Al-Quran, keterampilan membaca Al-Quran akan kurang, bahkan hilang sama sekali, jika kita tidak sama sekali membiasakan membaca kitab ini secara rutin, karena membaca Al-Quran merupakan ibadah. Sesuai dengan arti Al-Quran secara etimologi adalah bacaan karena Al-Quran diturunkan memang untuk dibaca. Membaca Al-Quran sajalah diantara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>2</sup> Ketika membacanya sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkan makna dari ayat Al-Quran akan menambah nilai pahala dari bacaan tersebut. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Barangsiapa

---

<sup>2</sup>Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 1.

membaca satu huruf dari kitab Allah baginya (pahala) kebagusan. Setiap kebagusan dilipat sepuluh kebagusan serupa. Saya tidak mengatakan *Alif Lam Mim* satu huruf, namun *Alif* satu huruf, *Lam* satu huruf, *Mim* satu huruf”. (HR. At-Tarmizi dan al-Hakim).<sup>3</sup>

Sejak dini anak-anak dianjurkan untuk mempelajari Al-Quran, diharapkan tumbuh kepercayaan terhadap Allah SWT sebagai Tuhan-Nya dan Al-Quran adalah firman-Nya. Keyakinan yang sudah tertanam sejak dini akan terus berkembang hingga dewasa serta meneguhkan akidah. Mempelajari Al-Quran sejak dini memiliki potensi belajar yang sangat kuat dan besar, anak-anak sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Ketika mereka tumbuh dewasa mereka tidak akan tergoyahkan oleh ideologi atheis, dan tidak akan terpropaganda oleh kaum kafir sesat.<sup>4</sup> Mempelajari Al-Quran memiliki tahapan mulai dari membaca huruf-huruf, menuliskannya serta memahaminya.

Proses belajar mengajar sangat penting bagi anak untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Quran. Dalam proses pembelajaran Guru dan siswa harus memiliki *feedback* dalam kelancaran pembelajaran. Namun, siswa kenyataannya mengalami kesulitan dalam mengucapkan lambang-lambang bunyi huruf tertulis, sulit melafalkan huruf yang sama, sulit

---

<sup>3</sup>Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bib Saurah bin Musa bin adl Dlahkak at-Turmuzuy, *Sunan at-Turmuzuy* Kitab *Fadail Al-Quran Rasulillah bab maja fi man qara harfan min Al-Quran* hadis No. 2835.

<sup>4</sup>Abdulloh Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 170.

membaca huruf yang bersambung, *Makharijul Huruf*, dan ilmu *Tajwid* karena materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda dari sistem bunyi dan penulisannya karena siswa hanya mengenal bahasa ibu atau bahasa Indonesia, ini juga merupakan kegiatan yang kompleks dengan melibatkan penglihatan, pendengaran, pengucapan dan akal pikiran.

Sekolah Dasar (SD) mengadakan mata pelajaran baca tulis Al-Quran sebagai mata pelajaran tambahan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran dimulai sejak kelas IV semester I hingga kelas VI semester II dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ dengan tahapan dan target pencapaian yang telah dipikirkan dengan matang sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Di dalam Buku Panduan Pembelajaran BTQ anak-anak dimulai belajar mengenal huruf-huruf *Hijaiyyah*, *Makaharijul Huruf*, mengenal tanda baca, membaca *Huruf Hijaiyyah* bersambung, menulis *Huruf Hijaiyyah*, belajar hukum bacaan *Tajwid*, dan hukum bacaan *Waqaf*.

Dalam belajar baca tulis Al-Quran anak-anak dibimbing langsung oleh Guru mata pelajaran baca tulis Al-Quran. Di sekolah ini mata pelajaran Baca tulis Al-Quran berlangsung selama 2X35 menit dalam satu kali satu minggu. Pada pelaksanaannya Guru SD Negeri 200214 Padangsidempuan menggunakan metode Iqro dalam mengajarkan anak-anak tersebut.<sup>5</sup>

Dari hasil observasi awal di SDNegeri 200214 Kota Padangsidempuan peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran baca tulis Al-Quran kurang kondusif, karena sistem pengajaran Al-Quran menggunakan Metode Iqro dan

---

<sup>5</sup>Adelina Burhani Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan, *Observasi Awal*, Padangsidempuan, 15 Desember 2021.

lebih banyak menggunakan metode hafalan yang dimana anak-anak berdekatan, sehingga tercampur suara satu sama lain, ditambah lagi ada sebagian anak yang berteriak (bersuara keras) yang menambah kurangnya konsentrasi anak dalam pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan pemahaman baca Al-Quran, dan kurangnya waktu pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang permasalahan yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran. Untuk itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul: **“Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru menerapkan model Pembelajaran Konvensional berupa Metode *Iqro* dan Hafalan.
2. Kurangnya waktu pembelajaran.
3. Siswa kurang mengerti dengan bahasa Arab (Al-Quran) sehingga sulit untuk membaca atau melafalkannya.

---

<sup>6</sup>*Observasi Awal*, di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan, Padangsidempuan, 15 Desember 2021

4. Siswa kurang lancar mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* dalam membaca Al-Quran.
5. Kurangnya konsentrasi Siswa dalam menghafal Al-Quran diakibatkan kurang kondusif dalam pembelajaran.

### **C. Fokus Masalah**

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, supaya terarah, maka disini peneliti hanya fokus pada apa kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran, faktor penyebab kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran dan bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kerancuan makna, maka perlu adanya pembatasan dalam penulisan tentang istilah-istilah yang dalam judul “Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.”

#### **1. Kesulitan.**

Kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatakannya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, berarti

---

<sup>7</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 22.

kesulitan mengandung makna sulit untuk mencapai suatu tujuan dengan taraf kualitas yang diharapkan dalam membaca Al-Quran.

## 2. Siswa

Siswa adalah (terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah).<sup>8</sup> SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SD (Sekolah Dasar) adalah salah satu Sekolah yang ada di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. Jadi yang dimaksud dengan siswa dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

## 3. Membaca Al-Quran

Membaca dalam artian sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam artian luas, membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini berarti proses membaca Al-Quran adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Quran serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid.

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1077.

<sup>9</sup>Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

#### 4. Kesulitan Membaca Al-Quran

Kesulitan membaca adalah hambatan dalam perkembangan membaca. Gangguan ini memiliki tiga gejala pokok yakni tidak teliti dalam membaca, membaca dengan lambat, dan pemahaman buruk dalam membaca. Kesulitan membaca bisa muncul dalam berbagai bentuk ada yang bisa mengeja tetapi tidak bisa membaca.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini kesulitan membaca Al-Quran berarti hambatan atau gangguan membaca ditandai dengan tidak mampunya siswa mempraktekkan kaidah Ilmu Tajwid dengan baik dan benar.

#### 5. Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

Pembelajaran baca tulis Al-Quran yang terdiri dari *Huruf Hijaiyyah*, *Makharijul Huruf*, menghafal Al-Quran, *Mad Asli*, *Nun Sukun* atau *Tanwin* serta mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid*. Yang di mana mempelajari *Ilmu Tajwid* di mulai pengertian *Ilmu Tajwid*, hukum mempelajarinya dan tujuan mempelajari *Ilmu Tajwid*. *Makharijul huruf* di mulai dari pengertian *Makharijul Huruf*, pembagian *Makharijul Huruf*, membaca *Huruf Hijaiyyah* sesuai dengan *Makharijul Huruf*. Hafalan suroh yang terdiri dari suroh At-Takasur, Al-Qori'ah, Al-'Adiyat. *Mad Asli* terdiri dari pengertian *Mad Asli*, ketentuan hukum bacaan *Mad Asli*, membaca menulis kalimat *Mad Asli*. *Nun Sukun* atau *Tanwin* terdiri dari membaca *Izhar*, membaca *Idghom*, menulis ayat *Izhar* dan

---

<sup>10</sup>Septi Nurfadhillah, *Pendidikan Inklusi SD*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), hlm. 21.

*Idghom*.<sup>11</sup>Menulis ayat Al-Quran yang telah dihafalkan yang ada di Buku Panduan Pembelajaran BTQ agar siswa pandai dalam menulis Al-Quran.

#### 6. Buku Panduan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

*Buku Panduan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran* terdapat materi mengenai *Huruf Hijaiyyah, Makharijul Huruf*, hafalan suroh, ilmu *Tajwid*, hukum *Nun Sukun* atau *Tanwin, Mad Asli* yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran.<sup>12</sup>

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada permasalahan ini adalah:

1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ?

---

<sup>11</sup>Budi Mulia, dkk., *Panduan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, (Jakarta: CV Pustaka Mulia, 2017), hlm. VIII.

<sup>12</sup>Budi Mulia, dkk., *Panduan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran...*, hlm. VIII

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran dan bagaimana cara mengatasinya.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Guru dapat memberikan pemecahan masalah terkait kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran BTQ dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ.

### b. Bagi sekolah

Dapat mendorong kreativitas dan keterampilan siswa terkait sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas serta religius.

### c. Bagi Siswa

Siswa dapat memecahkan masalah kesulitan membaca Al-Quran yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan

### d. Peneliti

Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai bagaimana cara mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi:

Pada Bab I berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, yang dilihat dari apa saja kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan

menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan, serta faktor dan bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II Kajian Teori, dalam hal ini akan membahas kesulitan-kesulitan siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan dalam membaca Al-Quran, yang dimana membahas mengenai pengertian kesulitan, pengertian kesulitan membaca Al-Quran, macam-macam kesulitan dalam membaca Al-Quran, upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Quran, pengertian pembelajaran, pengertian baca tulis Al-Quran, pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran, hal-hal yang penting dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran, dan mengenal bagaimana Buku Panduan Pembelajaran BTQ.

Pada Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, serta teknik menjamin keabsahan data.

Pada Bab IV membahas tentang Hasil dari Penelitian seputar tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

Pada Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari hasil penelitian dan saran yang diperlukan bagi peneliti mengenai kesulitan-kesulitan siswa

dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kesulitan Membaca Al-Quran

###### a. Pengertian Kesulitan

Kesulitan merupakan hambatan atau gangguan pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Dalam dunia pendidikan, hal ini dikenal dengan istilah *educationally handicapped*. Anak-anak tersebut mengalami kesulitan dalam proses pendidikan, sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan secara khusus. Kesulitan juga merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya.<sup>1</sup>

Banyak siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi hasil belajarnya rendah jauh dari yang diharapkan. Dan masih banyak siswa dengan intelegensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Melebihi kepandaian siswa dengan intelegensi yang tinggi. Tetapi juga tidak disangkal bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, faktor intelegensi juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa.

---

<sup>1</sup>Maryam, *Psikologi Anak*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), hlm. 125.

Setiap siswa datang ke sekolah untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari. Sebagian waktu yang tersedia harus digunakan oleh siswa untuk belajar, tidak mesti di sekolah, di rumah pun harus ada waktu untuk belajar. Seorang siswa dikatakan mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu.

b. Penyebab Kesulitan Membaca Al-Quran

Menurut Jalaluddin, kesulitan dalam membaca Al-Quran disebabkan beberapa faktor antara lain:

- 1) Menurunnya kecintaan terhadap Al-Quran. Pengaruh ini banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan kebendaan. Hal ini menuntut mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu ke arah pemikiran pengetahuan praktis, pengetahuan tentang membaca Al-Quran dan cara membacanya kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin.
- 2) Kesempatan dan tenaga. Arah berfikir yang materialis akan mendudukan status wajib belajar Al-Quran ke provinsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan

kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar Al-Quran sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang lain. Akibatnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

- 3) Metode Pembelajaran. Perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam pendidikan baik media visual, audio visual maupun komputer dengan cara yang tepat guna. Khusus dalam pendidikan Al-Quran cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati
- 4) Aksara Arab. Kitab suci Al-Quran ditulis dengan aksara dan bahasa Arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non Pesantren/Madrasah karena pelajaran ini tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara kitab sucinya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Quran*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hal. 4-7.

Secara garis besar, faktor penyebab timbulnya kesulitan dalam membaca Al-Quran terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa.<sup>3</sup>

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain dibawah ini:

- 1) Faktor Intern Siswa.

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan maupun psikofisik siswa yakni terbagi menjadi tiga antara lain: kesehatan, intelegensi serta minat dan motivasi.

- a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang dalam keadaan tidak sehat, mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar. Demikian apabila kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Zamzam Firdausi, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran", *Skripsi*, (UIN Jakarta, 2011), hlm. 40-41.

<sup>4</sup>Ahmad Mudzakkir, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 156.

b) Intelegensi

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik pada umumnya akan mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, jika intelegensi seseorang kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasinya rendah.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencarian hasil belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya, minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah. Begitu juga dalam belajar membaca Al-Quran, jika seseorang tidak ada minatnya sama sekali dalam belajar Al-Quran maka tidak akan lancar dan mengerti apa yang dibaca.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang juga dapat dari luar, seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat yang membara.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 97.

d) Emosi

Siswa memiliki emosi yang kurang stabil sehingga dapat mengganggu belajarnya. Misalnya ada masalah kecil saja dapat timbul emosi yang mendalam sampai menimbulkan gejala-gejala negatif seperti tak sadarkan diri, kejang-kejang dan sebagainya.<sup>6</sup>

2) Faktor Estern Siswa

Faktor ini meliputi semua kondisi dan situasi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan antara lain:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, dimana anak mendapat pengaruh dari anggota keluarganya dari tahun-tahun pertama dalam kehidupannya.<sup>7</sup> Keluarga yang agamais akan mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini. Sedangkan keluarga biasa saja maka cenderung mengabaikan pendidikan agama bagi anak-anaknya sejak dini.
- b) Lingkungan perkampungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan. Sudah

---

<sup>6</sup>Ahmad Mudzakkir, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 160.

<sup>7</sup>Yusuf Muhammad Al-Ahsan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 5.

menjadi fitrah seseorang membutuhkan seorang teman karib yang tentu sering bertemu, bergaul dan berinteraksi satu sama lain secara intens. Hal itu berdampak pada perubahan akhlak dan perilaku mereka. Adapun lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi anak yaitu:

- (1) Media massa seperti bioskop, radio, surat kabar dan majalah.
  - (2) Teman bergaul.
  - (3) Adanya kegiatan dalam masyarakat misalnya organisasi, belajar pencak silat, belajar mengaji dan sebagainya.
  - (4) Corak kehidupan tetangga misalnya anak tinggal dengan tetangga yang suka berjudi, minum khomar, berperilaku tidak baik. Nah, ini akan mempengaruhi semangat belajar anak.<sup>8</sup>
- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat jalan raya, kondisi Guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Di sekolah kualitas, metode mengajarnya, keadaan atau fasilitas sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>9</sup> Pada umumnya sekolah negeri lebih menitik beratkan pendidikan akademik daripada pendidikan agama.

---

<sup>8</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 190.

<sup>9</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 58.

Sedangkan sekolah swasta Islam, mereka memiliki ciri khas pendalaman pada pendidikan agama, namun tidak mengesampingkan pendidikan akademik. Faktor sekolah yang dimaksud sekolah antara lain yaitu Guru dapat menjadi sebab kesulitan, apabila:

- (1) Guru tidak baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa terjadi karena apa yang dipegangnya kurang sesuai, hingga kurang menguasai, lebih-lebih kurang persiapan sehingga cara menerangkan kurang jelas atau sukar dimengerti oleh siswa.
- (2) Hubungan antara Guru dengan siswa kurang baik, hal ini terjadi pada siswa karena kurang menyukai sifat seorang Guru misalnya pilih kasih kepada siswa.
- (3) Guru menuntut siswa diatas kemampuan. Hal ini terjadi pada Guru yang baru mengajar dan belum berpengalaman sehingga belum pandai melihat bagaimana karakter setiap pada siswa.
- (4) Guru tidak memiliki kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan yang dihadapi siswa misalnya bakat, minat dan kebutuhan siswa.

(5) Metode yang diberikan Guru dapat menyebabkan kesulitan pada siswa. Antara lain: metode mengajar Guru yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian, dalam mengajar Guru tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indranya berfungsi, metode mengajar yang menyebabkan murid pasif sehingga siswa tidak memiliki aktivitas, metode mengajar tidak menarik Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi yang membuat siswa jenuh dalam belajar.<sup>10</sup>

d) Faktor waktu dan kurangnya disiplin

Apabila sekolah masuk siang maka kondisi siswa tidak lagi dalam keadaan yang optimal dalam menerima pelajaran. Sebab energi sudah habis, udara yang panas dapat mempercepat proses kelelahan dan mengantuk. Waktu dalam kondisi fisik sudah minta istirahat, maka dari itu waktu yang baik dalam belajar dipagi hari. Waktu pembelajaran juga sangat sedikit yang membuat siswa mudah lupa dengan pelajaran yang telah berlalu.

Disamping itu, pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya, murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas

---

<sup>10</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 27.

yang diberikan kebanyakan siswa tidak mengerjakannya, banyak yang berteriak-teriak dalam menghafal ayat-ayat.

c. Macam-macam kesulitan dalam membaca Al-Quran

Ada beberapa kesulitan membaca Al-Quran diantaranya:

- 1) Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang sama, seperti huruf غ, ع, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ن. Kesulitan ini sangat banyak dialami oleh siswa karena dalam pengucapan yang sedikit mirip di antara kerongkongan dengan mulut membentuk huruf “O”.
- 2) Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf berubah. Ini merupakan kesulitan yang sangat banyak dialami siswa dalam mempelajari Al-Quran, contohnya pada kata:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ini menunjukkan huruf *Ba* tidak sama dengan penulisan huruf terpisah yang dimana hurufnya seperti setengah lingkaran menghadap keatas, tetapi setelah disambung huruf tersebut menjadi ada gigi satu dan tidak seperti setengah lingkaran lagi setelah disatukan dengan huruf *Sin* (س)

- 3) Kesulitan dalam mengenal tanda panjang Mad Asli baik yang berupa اُ, يُ, ئِ.

*Mad Asli* tersusun dari dua kata yaitu *mad* yang artinya memanjangkan dan *asli* yang artinya asal. Dengan demikian

pengertian *Mad Asli* adalah memanjangkan bacaan karena adanya salah satu huruf yang memanjangkan bacaan tersebut.

4) Kesulitan mempraktikkan hukum bacaan *Tajwid*.

*Tajwid* menurut bahasa adalah memperelokkan sesuatu. Menurut istilah, *Tajwid* berarti melafadzkan setiap huruf dari *makhrojnya* yang benar serta memahami hak-hak setiap huruf. Sedangkan hukum mempelajari ilmu *Tajwid* adalah fardhu kifayah dan mengamalkannya adalah fardhu 'ain bagi setiap muslimin dan muslimat yang mukallaf.

Yang dipelajari pada ilmu *Tajwid* adalah dalam hal bacaan, baik ditinjau dari aspek *Makharijul Huruf*, *Sifatul Huruf*, *Ahkamul Huruf* dan hukum baru yang terjadi dengan adanya rangkaian satu kalimat dengan kalimat lain sebagaimana sifat *Tafhim* atau *Tarqiq* dan sebagainya.

Pokok-pokok pembahasan ilmu tajwid ada 6 yaitu:

- a) *Makharij Al-huruf*.
- b) *Sifat Al-huruf*.
- c) *Ahkam Al-huruf*.
- d) *Ahkam Al-madd wa Al-Qashr*.
- e) *Ahkam Al-Waqfi wal Al-Ibtida'*.
- f) *Al-Ahkam Al-Muta'alliqu bi Al-Khathl Al-Utsmani*.

Al-Quran merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar

lagi. Demikian pula dengan membacanya, membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca teks Arab pada umumnya, namun ada kaidah dan aturan tersendiri ini akan dipelajari dalam ilmu Tajwid.

5) Kesulitan dalam mempraktikkan *Makhrijul Huruf*.

*Makhrijul huruf* merupakan tempat keluarnya huruf. Cara mengetahui tempat keluarnya *Makhrijul Huruf* merupakan tempat keluarnya sebuah huruf, dengan cara menambahkan salah satu huruf didepannya, kemudian huruf yang ingin diketahui tersebut diberi sukun. *Makhrijul Huruf* ada 17 macam yaitu:

- a) Rongga mulut, dari rongga mulut ini akan keluar huruf *أ, و, ي*
- b) Tenggorokan sebelah dalam, dari tenggorokan akan keluar huruf *أ* dan *هـ*
- c) Pertengahan tenggorokan, akan keluar huruf *ح* dan *ع*.
- d) Tenggorokan sebelah depan, akan keluar huruf *خ* dan *غ*.
- e) Antara pangkal lidah dan langit-langit yang ada di hadapannya, akan keluar huruf *ق*
- f) Kedepan sedikit dari huruf *ق*, akan keluar huruf *ك*
- g) Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit, akan keluar huruf *ج* dan *س, ي*
- h) Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidah, akan keluar huruf *ض*

- i) Antara ujung lidah dan ujung langit-langit, akan keluar huruf *ح*
  - j) Dari ujung lidah kedepan sedikit, akan keluar huruf *ن*
  - k) Dari huruf *ن*, tetapi tidak menyentuh langit-langit, akan keluar huruf *ج*
  - l) Dari ujung lidah beserta pangkal gigi depan sebelah atas dengan menekan langit-langit, akan keluar huruf *ط, د dan ت*
  - m) Antara ujung lidah dekat gigi depan atas, keluar huruf *ذ*
  - n) Antara ujung lidah dan gigi depan atas, akan keluar huruf *ث* dan *ظ*.
  - o) Bibir bawah bersama ujung gigi depan atas, akan keluar huruf *ف*
  - p) Antara dua bibir,
    - (1) Dengan kutup, akan keluar huruf *م* dan *ب*
    - (2) Terbuka, akan keluar huruf *و*
- 6) Kesulitan memahami tanda baca (waqaf).<sup>11</sup>
- 7) Kesulitan dalam memahami hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin*

Hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin* secara garis besarnya terbagi dalam 4 hukum bacaan yaitu: *Izhar, Idghom, Ikhfa dan Iqlab*.

*Izhar* secara bahasa artinya jelas, adapun pengertian secara istilah *Izhar* adalah hukum bacaan *Nun Sukun* yang

---

<sup>11</sup>Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta: Bintang Terang, 1999), hlm. 6-10.

bertemu dengan salah satu huruf *Izhar* dan cara membacanya dengan jelas. Huruf nya antara: ه, غ, ع, خ, ح,<sup>1</sup>

*Idghom* secara bahasa artinya memasukkan, secara istilah *Idghom* artinya bertemu huruf yang bersukun dengan huruf yang berharakat sehingga keduanya menjadi satu huruf yang kedua menjadi Tasydid. Apabila *Nun Sukun* atau *Tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *Idghom* yaitu: ي, و, ن, م, ل, ر. *Idghom* terbagi menjadi dua yaitu *Idghom Bigunnah* dan *Idghom Bilagunnah*

*Idghom* artinya memasukkan, *Bigunnah* artinya dengan dengung. Dengan demikian disebut *Idghom Bigunnah* apabila *Nun Sukun* bertemu dengan salah satu huruf yang empat, yaitu: ي, و, م, ن. Cara membacanya yaitu dengan memasukkan suara *Nun Sukun/Tanwin* kepada huruf *Idghom Bigunnah* yang berada di hadapannya sehingga menjadi satu ucapan, disertai dengung dengan panjang dua harakat.

*Idghom Bila Gunnah* apabila *Nun Sukun/Tanwin* apabila bertemu dengan dua huruf *Idghom Bila Gunnah* yaitu: ر, ل membacanya dengan cara memasukkan suara *Nun Sukun/Tanwin* sepenuhnya kepada huruf tanpa disertai dengung.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Budi Mulia, dkk, *Panduan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Kelas IV*, (Jakarta: CV Pustaka Mulia, 2017), hlm. 59-68.

*Ikhfa* artinya samar, menyamarkan atau menyembunyikan sedangkan secara istilah *Ikhfa* artinya mengucapkan huruf dengan cara *iZhar* dan *Idghom* tanpa *Tasydid* dan dengan menjaga *Ghunnah* pada huruf yang di *Ikhfakan*. Huruf *Ikhfa* ada 15 yaitu: ط, ض, ص, ش, س, ز, د, ذ, ت, ث, ف, ق, ك.

*Iqlab secara bahasa* artinya menukar atau membalik, sedangkan secara istilah membalikkan atau menukar bacaan *Nun Sukun/Tanwin* menjadi “*Mim*” (م) apabila bertemu dengan huruf *Ba* (ب).

#### d. Upaya mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran

Ada beberapa cara yang dilakukan seorang Guru dan Orangtua dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa:

##### 1) Jadilah Guru yang Teladan

Guru yang teladan mestinya memiliki kemampuan memberikan metode dan media dalam pembelajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media yang terbaik dalam mengantarkan pembelajaran agar mudah dimengerti dengan memberikan contoh yang nyata. Oleh karena itu, Guru harus bisa memberikan contoh yang nyata misalnya dalam pembelajaran Al-Quran Guru memberikan contoh dengan mencintai dan mempelajari Al-Quran dengan baik dengan demikian siswa akan mencontohnya.

## 2) Pahami Karakteristik Siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda yang mesti dipahami oleh pendidik untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa, berinteraksi dengan siswa mestinya dengan bahasa yang tepat dan mudah dipahami. Kemudian berikan wawasan tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar misalnya dengan mengucapkan *makharijul huruf* yang benar di depan siswa.

## 3) Motivasi Guru

Motivasi adalah berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, yang berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>13</sup>

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi itu, siswa menjasi tahu arah yang ingin dicapainya. Guru dapat menggunakan berbagai cara agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik begitu juga dengan membaca Al-Quran misalnya guru memberikan pujian ketika siswa telah siap membaca Al-Quran walaupun

---

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurang Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm. 3.

bacaannya masih kurang bagus sebab dengan memberikan pujian dapat memacu semangat para siswa untuk bisa belajar dengan baik, dengan siswa yang belum aktif akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

#### 4) Kembangkan Daya Hafal Siswa

Kemampuan menghafal seseorang sangat erat hubungannya dengan kecepatan daya tangkap otak, kecepatan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi. Dengan demikian Guru harus mampu memberikan hafalan yang sesuai dengan kemampuan pada siswa melalui tingkatan atau jenjang pendidikan siswa. Begitu juga dengan memahami dan menghafal Al-Quran Gurumemberikan ruang, metode bagi siswa untuk mudah dalam melakukannya.

#### 5) Memberikan Umpan Balik (*Feed back*)

*Feed back* adalah memberi tanggapan atau respon, dalam pembelajaran yang diberikan atau yang sudah dijelaskan oleh guru ketika selesai pembelajaran mengerti atau tidaknya siswa agar aktif dalam pembelajaran misalnya gur bertanya mengenai materi yang telah dipelajari dan menanyakan langsung kepada siswa secara lisan dan guru juga menanyakan keberanian siswa dalam membaca suroh pendek.

6) Memberikan tes atau evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>14</sup>

Dalam pembelajaran BTQ guru seringkali memberikan evaluasi atau tes lisan sebagai bentuk berhasilnya siswa dalam pembelajaran misalnya guru memberikan soal mengenai ilmu tajwid yang di mana siswa harus mencari tajwid yang ada pada suroh pembelajaran kemudian membacakannya di depan teman-teman,

## 2. Pembelajaran Baca Tulis Quran (BTQ)

### a. Pengertian Pembelajaran

Istilah Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan dengan demikian bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas kemampuan

---

<sup>14</sup>M. Chabib Toha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hlm.1.

orang itu dalam berbagai bidang.<sup>15</sup> Jika di dalam suatu proses belajar tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>16</sup> Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang Guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan Guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang Guru untuk mengajari siswa yang belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran menurut para ahli adalah suatu kombinasi yang tersusun , meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

---

<sup>15</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta:PT. Rajawali, 2018), hlm. 1.

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 235.

dengan mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.<sup>17</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi agar dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.

b. Pengertian Baca Tulis Quran

1) Pengertian Membaca Al-Quran

Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai melihat dan memahami dari arti apa yang ditulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>18</sup> Dalam membaca anak harus terampil dalam mempresepsi bunyi fenom, morfem, dan sinaksis. Kata membaca juga mempunyai arti melihat serta memaknai isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau

---

<sup>17</sup>Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 21.

<sup>18</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm. 111.

hanya dalam hati.<sup>19</sup> Membaca bukan hanya untuk mendapatkan simbol-simbol secara tertulis saja, melainkan juga menghubungkan bacaan yang dibaca dengan konsep, pengalaman sebelumnya dan juga wawasan yang dimiliki pembaca itu sendiri.

Membaca menurut para ahli adalah suatu proses yang digunakan serta dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik.<sup>20</sup> Membaca Al-Quran adalah memahami pesan yang tersurat dan yang tersirat dalam Al-Quran dengan menggunakan kaidah-kaidah sesuai dengan syariat dan ketentuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Membaca adalah kunci dasar pembelajaran Al-Quran.

---

<sup>19</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm...,83.

<sup>20</sup>Tarigan, *Membaca dan Menulis*, (Jakarta:Gramedia, 2008), hlm. 7.

## 2) Adab Membaca Al-Quran

Adapun adab membaca Al-Quran terdiri dari dua yaitu:

### a) Adab lahiriyah

- (1) Dalam keadaan bersuci dari hadast kecil, hadast besar dan segala najis, sebab yangdibaca adalah wahyu Allah SWT.
- (2) Memilih tempat yang pantas untuk bersuci, tidak semua tempat pantas atau sesuai membaca Al-Quran misalnya di WC.
- (3) Hendaknya ketika dalam membaca Al-Quran harus memilih tempat yang suci seperti di Masjid, Mushalla, rumah yangdianggap pantas dan terhormat.
- (4) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan.
- (5) Bersiwak ketika hendak membaca Al-Quran.
- (6) Membaca *ta'audz* sebelum membaca Al-Quran.

Sebagaimana Firmah Allah dalam surah An Nahl: 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:”Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Yayasan Penyelenggara, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 385.

b) Adab bathiniyah

(1) Membaca dengan *tadabbur*.

(2) Membaca dengan *khusyu'* dan *khudu'*.

(3) Membaca dengan ikhlas yakni membaca Al-Quran hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah SWT.<sup>22</sup>

3) Pengertian Menulis Al-Quran

Setelah siswa mampu membaca, kemudian siswa diarahkan untuk mampu menulis ayat-ayat Al-Quran. Kemampuan menulis siswa dapat dilihat dari bisa tidaknya mereka menyalin huruf-huruf dalam bahasa Arab (Al-Quran). Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.<sup>23</sup>

Menulis juga diartikan untuk melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, mengarang cerita, surat membuat surat, berkirim surat. Menulis dianggap penting karena dapat memantapkan pelajaran membaca yang lalu dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan menulis huruf-huruf dengan benar.

---

<sup>22</sup>D. Rosyadi, *Bisa Baca Al-Quran*, (Jakarta: PPM an-Nur 1995), hlm. 7.

<sup>23</sup>Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 3

Al-Kitab berarti yang ditulis, memberi isyarat bahwa Al-Quran bukan hanya Al-Quran yang harus ditulis tapi juga yang lainnya sebagai media belajar. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ayat-ayat Al-Quran yang secara langsung memotivasi umat Islam untuk belajar, mentradisikan dan meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya yang semula belum mengenal huruf akhirnya pandai menulis.

Sejak dini mestinya anak-anak diarahkan untuk belajar dan membaca Al-Quran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memelihara kitab suci, membacanya jadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik dan mencegah kemungkaran, mengharapkan ridho Allah SWT, menanamkan perasaan keberagamaan sehingga keimanan bertambah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menulis Al-Quran merupakan suatu kepandaian atau kemahiran dalam merangkai huruf-huruf *Hijaiyyah* atau ayat ayat Al-Quran sesuai dengan kaidah baik dan benar yang dimana setiap huruf dalam penulisannya berbeda antara huruf yang satu dengan huruf yang lain.

#### 4) Cara Menulis Huruf Al-Quran (Huruf Arab)

Ada beberapa cara penulisan dalam Al-Quran, Yaitu:

- a) Penulisan huruf Arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri.
- b) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Diantara 28 *huruf hijaiyyah* di bawah ini adalah huruf-huruf yang dapat disambung tetapi tidak dapat menyambung, diantaranya: د ن ز و
- c) Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah maupun di akhir.)
- d) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk و ي dan ' (yang sering disebut huruf *illat*), maka mereka memerlukan tanda vokal.<sup>24</sup>

#### 5) Tujuan Pembelajaran menulis Al-Quran

Adapun tujuan menulis Al-Quran sebagai berikut:

- a) Aspek pengetahuan (*knowing*)

Dalam aspek ini Guru membekali siswa pengetahuan tentang bagaimana cara menulis Al-Quran dan apa juga pentingnya menulis Al-Quran. Dimana Guru mengajarkan menulis Al-Quran dimulai dari sebelah kanan yang berbeda dengan menulis Indonesia, dan Inggris.

---

<sup>24</sup>M. Mamun Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2008), hlm. 32.

b) Aspek pelaksanaan

Dalam aspek ini Guru membuat siswa mampu menuliskan ayat-ayat dan suroh-suroh pendek dalam materi pembelajaran, yang dimana dimulai menulis *huruf hijaiyyah*, lalu menulis *huruf hijaiyyah berharakat*, kemudian menyambung huruf-huruf *hijaiyyah berharakat* beserta tanda baca.

c) Aspek pembiasaan

Agar keterampilan menulis yang dimiliki setiap siswa terjaga dengan baik, maka Guru perlu melakukan pembiasaan kepada siswa agar tetap menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

6) Pengertian Al-Quran

Al-Quran menurut bahasa berasal dari kata *qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qiroa'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lain dengan suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Quran pada awalnya seperti *qiroa'ah* yaitu mashdar dari kata *qoro'a*, *qira'atun*, *qur'anan* sebagaimana firman Allah SWT pada suroh al-Qiyamah 17-18.<sup>26</sup> Al-Quran adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang

---

<sup>25</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 68.

<sup>26</sup>Suhada, *Ulumul Quran*, (Tangerang: Rizal Mandiri, 2016), hlm. 13.

ditulis dengan *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala.<sup>27</sup>

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya. Maka ikutilah bacaan itu”. (Q.S Al-Qiyamah:17-18 suroh ke-75).<sup>28</sup>

Menurut istilah Al-Quran para ulama mendefinisikan Quran yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutnya bahwa:

- a) Defenisi kalam (ucapan) merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya dengan Allah SWT.
- b) Batasan dengan kata-kata (*al-mumazzah*) yang diturunkan maka tidak termasuk kalam Allah SWT yang sudah khusus menjadi milik-Nya.<sup>29</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 109 yang berbunyi:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ  
كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٤﴾

Artinya “Katakanlah sekiranya lautan menjadi tinta untuk kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu

<sup>27</sup>Amir Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 53.

<sup>28</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran, Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hlm. 435.

<sup>29</sup>Moh. Ali Ash Shabunie, *Pengantar Ilmu-ilmu Al-Quran*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 35.

sebelum habis kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan kiamat sebanyak itu”.<sup>30</sup>

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat Islam. Menjadikan anak dapat belajar Al-Quran mulai sejak kecil itu adalah kewajiban orangtuanya masing-masing. Berdosalah orangtua yang mempunyai anak-anak tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Quran. Sebaiknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al-Quran.<sup>31</sup> Tiada bacaan seperti Al-Quran yang diatur tata cara bacannya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Membaca Al-Quran merupakan salah satu bentuk manifestasi keimanan seseorang kepada Allah SWT, sebagaimana tercantum dalam surah Al-Baqarah 121

---

<sup>30</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013). hlm. 321.

<sup>31</sup>M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 48.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ  
 بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Orang yang telah kami berikan al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.<sup>32</sup>

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari kesulitan membaca Al-Quran yaitu keadaan dimana terdapat adanya masalah atau gangguan dalam mengucapkan *Huruf Hijaiyyah* atau *Makharijul Huruf* nya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Quran belum lancar atau masih terbata-bata dan *tajwidnya* belum benar, dan dalam proses pembelajaran yang dialami siswa yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkah laku belajar dalam memaknai isi atau melisankan apa yang ada dalam kitab suci Al-Quran.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Quran

#### 1) Mengenal dan Memahami Huruf Al-Quran

##### a) *Huruf Hijaiyyah*

Huruf yaitu lambang bunyi. Kata *huruf* berasal dari bahasa Arab *harf* atau *huruf*. Huruf Arab disebut juga dengan *Huruf Hijaiyyah*. Kata *Hijaiyyah* berasal dari kata

<sup>32</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 321.

*hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, mengeja huruf demi huruf. *Huruf Hijaiyyah* berawal dari huruf *أ* dan berakhir pada huruf *ي*, secara terpisah-pisah. *Huruf Hijaiyyah* merupakan huruf Al-Quran yang lazim.<sup>33</sup>

*Huruf Hijaiyyah* terdiri dari 30 huruf diantaranya:<sup>34</sup>

ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ,  
ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, ي.

b) *Huruf Hijaiyyah* yang Tak Bertitik

Pada huruf: ا, ح, د, ر, س, ص, ط, ع, ك, ل, م, و, ه.<sup>35</sup>

c) *Huruf Hijaiyyah* yang Bertitik

ب, ت, ث, ج, خ, ذ, ز, ش, ض, ظ, ع, ف, ق, .  
ن, ي.<sup>36</sup>

d) Huruf Dibaca Tebal Antara Perpaduan Huruf A dan O

Nada yang serupa tapi tak sama dalam pengucapan *Makharijul Huruf*, seringkali terjadi kesulitan pada huruf-huruf yang terdengar mirip sebagai berikut:

(1) Huruf yang dibaca tipis dengan nada “A” contohnya

pada huruf : ا, ب, ت, ث, ج, ح, ذ, س, ش, ع, ف, ك, ل, م, ن, و,  
ه, ي.

<sup>33</sup>Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Quran*, (Medan: CV Pusedikara. MJ, 2007), hlm. 2.

<sup>34</sup>Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Quran...*, hlm. 4.

<sup>35</sup>Khairul Umam, *Mudah Cepat Tepat Membaca AL-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 43.

<sup>36</sup>Khairul Umam, *Mudah Cepat Tepat Membaca AL-Quran...*, hlm. 44.

(2) Huruf yang dibaca dengan nada “O contohnya pada

huruf : خ, ر, ص, ض, ط, ظ, ق, غ.<sup>37</sup>

e) Huruf yang Keluar Dari Lidah

dipangkal lidah : ك (1)

hampir dipangkal lidah : ق (2)

di tengah lidah: ي, س, ج (3)

ujung atas dan kiri lidah dan kanan rapat: ض (4)

ujung dan perubahan lidah : ل (5)

ujung lidah dan ujung gigi atas.<sup>38</sup> : ص

(6)

f) Huruf yang Keluar dari Tenggorokan

di dalam : ا (1)

di luar : ع, ح (2)

di tengah.<sup>39</sup> : غ, خ (3)

2) Mengenal dan Memahami Tanda Baca *Harakat*

a) Tanda Baca Pendek

Tanda baca bervokal pendek adalah baris-baris harakat yang dibaca pendek, seperti *Fathah* (berbaris atas) diletakkan di atas *Huruf Hijaiyah*, *Kasrah* (berbaris bawah) diletakkan di bawah *Huruf Hijaiyyah* dan *Dhammah* (berbaris depan) diletakkan di atas *huruf hijaiyyah*. *Fathah*

<sup>37</sup>Khairul Umam, *Mudah Cepat Tepat Membaca AL-Quran...*, hlm. 45.

<sup>38</sup>Khairul Umam, *Mudah Cepat Tepat Membaca AL-Quran...*, hlm. 46.

<sup>39</sup>Khairul Umam, *Mudah Cepat Tepat Membaca AL-Quran...*, hlm. 47.

artinya terbuka cara membacanya dengan posisi bibir dalam keadaan terbuka tidak boleh tertutup, *Kasrah* artinya terpecah cara membacanya dengan posisi bibir bawah sedikit mengarah kebawah. *Dhammah* artinya mengumpul cara membacanya dengan posisi bibir dimajukan sedikit.<sup>40</sup>

b) Tanda Baca *Tanwin*

*Nun* mati tambahan yang bertempat di akhir *Isim* (kata benda), yang kelihatan apabila dibaca secara *Washal* disambung dengan kata lain dan akan hilang apabila diwakafkan (diberhentikan).<sup>41</sup> Bunyi bacaan *Tanwin* sama seperti *Nun* mati sehingga hukum bacaannya pun sama. Dalam penulisannya, *tanwin* merupakan tanda *harakat* rangkap yang terdiri dari *Fathaain*, *Kasratain*, *Dhammatain*.

*Nun mati/tanwin* apabila bertemu dengan salah satu *Huruf Hijaiyyah* mempunyai empat bacaan, yaitu: *Izhar*, *Idgham*, *Iqlab*, dan *Ikhfa*.<sup>42</sup>

*Izhar* secara *lughowi* artinya jelas sedangkan menurut istilah mengeluarkan huruf dari *Makharijul Hurufnya* tanpa dengung pada huruf yang ع,

---

<sup>40</sup>Hasby Ashidiqy, *Super Kilat Jago Bahasa Al-Quran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), hlm. 7.

<sup>41</sup>Muhammad ash-Siddiq Qamhawi, *Tajwid Al-Quran*, (Beirut: Al- Mazra'ah Binayat Al-Imam, 1995), hlm. 15.

<sup>42</sup>Hasamuddin Salim al-Kailani, al-Bayan, *FiiTajwidil Quran*, (Ad-Dimasq: Wizaratul 'lam al-Jumhuriyyah al-'Arabiyyah as-Suriyah, 1999), hlm. 61.

diIzharkan.<sup>43</sup> *Tanwin* dibaca *Izhar* apabila bertemu dengan huruf *Halqi* yang jumlahnya ada enam, yaitu: ه, غ, ع, خ, ح, / Keenam huruf ini semua *Makharijul Huruf* nya pada tenggorokan sehingga membacanya disebut dengan *Izhar Halqi*.

*Idgham* secara *lughowi* berarti memasukkan sesuatu pada sesuatu yang lain. Secara istilah adalah memasukkan huruf mati pada huruf yang *berharkat* sehingga keduanya menjadi huruf yang *bertasydid*. Maksudnya adalah memasukkan *Nun mati/tanwin* kepada huruf yang sesudahnya. *Nun mati/tanwin* dibaca *Idghom* apabila bertemu dengan enam huruf yang terkumpul dalam kata yang hurufnya: ر, ل, م, ن, و, ي

*Iqlab* secara *lughowi* berarti mengubah huruf dari aslinya. Sedangkan menurut istilah adalah menukar atau mengganti suatu huruf menjadi huruf lain. Dalam hukum bacaan *Nun/tanwin Iqlab* berarti menukar atau mengganti *Nun mati/tanwin* menjadi *Mim* mati (م) sebelum *ba* (ب) disertai dengan bacaan dengung dan samar, adapun huruf *Iqlab* yaitu huruf *Ba*.<sup>44</sup>

*Ikhfa* secara *lughowi* artinya menyembunyikan sedangkan secara istilah adalah berarti pengungkapan

<sup>43</sup>Hasamuddin Salim al-Kailani, al-Bayan, *FiiTajwidil Quran...*, hlm. 54.

<sup>44</sup>Hasamuddin Salim al-Kailani, al-Bayan, *FiiTajwidil Quran...*, hlm. 63.

huruf dengan sifat antara *Izhar* dan *Idghom* yang tersembunyi. Adapun huruf *Ikhfa* terdiri dari 15 yaitu: ت ث

ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك.<sup>45</sup>

c) Tanda Baca *Sukun*

*Sukun* adalah *harakat* yang berbentuk bulat menyerupai huruf *Ha* (هـ), yang ditulis di atas suatu huruf Arab. *Harakat sukun* ini melambangkan tanda mati dari suatu huruf, misalkan pada “*Kam*” yang terdiri dari huruf *Kaf* yang berharokat *Fathah* dengan huruf *Mim* yang berharokat *sukun* yang menghasilkan konsosnan “*M*” sehingga menjadi “*Kam*”.<sup>46</sup>Tanda *sukun* bisa menghasilkan bunyi diftong, seperti “*au*” dan “*ai*” contohnya pada kata “*Yaumun*” yang berbunyi “*Yaum-un*”. (يَوْمٍ)

d) Tanda Baca *Lin* atau *Layyin*

*Lin* artinya lunak. *Mad Lin* adalah *mad* yang terjadi pada huruf *Wauw* (و) atau *Ya sukun* (ي) yang jatuh setelah baris *Fathah* dan dibaca pada waktu *Waqaf*. *Mad Lin* ini terjadi ketika dihentikan, apabila tidak dihentikan, maka tidak terjadi *Mad Lin*. Membunyikan *Wauw* atau *Ya* ketika matinya seperti itu tidak boleh dibaca dengan cara dikeraskan dengan menekan suara padanya, tetapi

<sup>45</sup>Hasamuddin Salim al-Kailani, al-Bayan, *FiiTajwidil Quran...*, hlm. 63.

<sup>46</sup>Abdurrauf, *Pengenalan, Penulisan, dan Tanda Baca Huruf Arab*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2021), hlm 67.

hendaknya dengan dilunakkan begitu rupa sesuai dengan namanya yaitu lunak dimana contohnya pada kata “*Madlayni*”, “*Minal Khoyfi*” dan “*Lawun*”.<sup>47</sup>

### 3) Panduan Belajar Sendiri Baca Al-Quran

#### a) Cara Merangkai Huruf

*Huruf-huruf Hijaiyyah* yang bisa merangkai dan dirangkai disebut huruf aktif. Huruf-hurufnya yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ر ز س ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م و ي.<sup>48</sup>

#### b) Bacaan Tebal dan Tipis

Dalam *Ilmu Tajwid* bacaan tebal dan tipis ini disebut dengan *Tafkhim dan Tarqiq*.<sup>49</sup>

##### (1) Bacaan Tebal (*Tafkhim*)

*Tafkhim* merupakan mashdar dari *Fakhama* yang berarti menebalkan. Sedangkan yang dimaksud dengan bacaan *Tafkhim* adalah menyembunyikan huruf-huruf tertentu dengan suara atau bacaan tebal dengan cara huruf dibibir dijorokkan ke depan. Macam-macam dari *Tafkhim* sebagai berikut:

##### (a) *Isti'la'*

Tingkatam *Tafkhim* yang lebih kuat, apabila berharokat *Fathah, Dhommah, dan sukun* yang

<sup>47</sup>Abdurrauf, *Pengenalan, Penulisan, dan Tanda Baca Huruf Arab...*, hlm.70.

<sup>48</sup>Surya Madya, dkk, *Metode 'Ammag Mudah dan Cepat Baca Al-Quran*, (Jakarta: Yayasan 'Ammah, 2002), hlm. 43.

<sup>49</sup>Surya Madya, dkk., *Metode 'Ammah Mudah dan Cepat Baca Al-Quran...*, hlm. 103-107.

sebelumnya berharokat *Fathah* atau *Dhommah*. Huruf-huruf *Isti'la'* yaitu ق, غ, ط, ظ, ص, ض, خ. Contoh huruf *Isti'la'* yang dibaca tebal adalah pada kata yang digaris bawah: Shoo hi bu, Duu haa, Thoo Guu Tu.

(b) *Lafadz Jalalah*

Dibaca tebal apabila lafadz Allah didahului harokat *Fathah* atau *Dhommah*. Contohnya pada lafadz Allah yang dibaca tebal yaitu pada kata yang bergaris bawah: Allahu Akbar, Wattakulloh, Tilka Ayatullah.

(c) Huruf *Ro*

Apabila berharokat *Fathah* atau *Dhommah* dan *Fathain* atau *Dhommatain* contohnya pada kata yang bergaris bawah: Ro diyaa, Ru suu lu, Kasiiron, Gofuu run.

Apabila sebelum *Ro*, ada *sukun* huruf *Fathah* atau *Dhommah*. Contohnya pada kata yang bergaris bawah: wa ar sala, Tar mii h'im, Tur ja'uuna, Mur syidan.

Apabila *Ro* dimatikan karena *Waqaf* dan didahului oleh huruf *Fathah* atau *Dhommah*

contohnya pada kata yang bergaris bawah: *Inna A'athoinaakal Kautsar, Alhaakumutt takaatsu*.<sup>50</sup>

(2) Bacaan Tipis (*Tarqiq*)

*Tarqiq* merupakan bentuk mashdar dari kata *roqoqo* yang artinya menipiskan. Sedangkan yang dimaksud dengan bacaan *Tarqiq* adalah menyembunyikan bacaan tertentu dengan suara atau bacaan yang tipis dengan cara mengucapkan huruf dibibir agak mundur sedikit dan nampak agak meringis. macam-macam *Tarqiq* sebagai berikut:

(a) Lafadz *Jalalah* (Allah)

Contoh lafadz *Jalalah* dibaca tipis apabila lafadz Allah didahului *harokat Kasroh* terdapat pada kata yang bergaris bawah: *Bismillahi, Rosuulillahi, Yarfa'illahi*.

(b) Huruf *Ro*

Apabila *ro* berharokat *Kasroh* atau *Kasrohtain* contohnya pada kata yang bergaris bawah: *Rizkon, Bidurrin, Lafii Husrrin*.

Apabila *Ro* dimatikan sebelumnya berharokat *Kasroh* dan sesudahnya buka huruf

---

<sup>50</sup>Surya Madya, dkk., *Metode 'Amma Mudah dan Cepat Baca Al-Quran...*, hlm. 108-109.

*Isti'la'* contohnya pada kata yang bergaris bawah:

*Fir'auna*, *Fabassiyrum*, *Mirfakoh*.

Apabila *Ro* dimatikan karena *Waqof* sebelumnya berharokat *Kasroh* atau *Ya sukun*.

Contohnya pada kata yang bergaris bawah: *Hatta zurtumul makoobir*, *Innahu 'ala roj'ihilakoodir*.<sup>51</sup>

#### d. Hal-hal yang Penting dalam Pembelajaran Baca Tulis Quran.

##### 1) Materi

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam mendukung keberhasilan siswa.<sup>52</sup> Materi pembelajaran Baca Tulis Quran dibagi menjadi dua yaitu:

##### a) Materi Pokok

Materi yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat menggunakan Al-Quran sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al-Quran maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

---

<sup>51</sup>Surya Madya, dkk., *Metode 'Amma Mudah dan Cepat Baca Al-Quran...*, hlm. 110.

<sup>52</sup>Abu Ahmad, *Teknik Belajar yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 87.

b) Materi Tambahan

Materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa materi tambahan antara lain: ilmu tajwid, tanda baca, *makharijul huruf*, tanda waqaf.<sup>53</sup>

2) Metode

Upaya peningkatan baca tulis Al-Quran diperlukan metode sebagai salah satu hal yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yang dimana agar siswa lebih kreatif, aktif serta inovatif.<sup>54</sup> Adapun metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran sebagai berikut:

a) Metode Menghafal

Metode ini dilakukan dengan cara hafalan yang dilakukan oleh siswa, biasanya metode ini digunakan dalam konteks menghafal surah pendek.

b) Metode Tanya jawab

Metode ini dilakukan oleh Guru kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, serta apa saja hal yang tidak dipahami oleh siswa.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Ahmad Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran" 2015, *Skripsi*, (Malang: UIN Malang), hlm. 31.

<sup>54</sup>Ahmad AW Darka, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Pustaka Alivia, 2000), hlm. 87.

<sup>55</sup>W. Gulo, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 93.

c) Metode *Iqro*

Metode *Iqro* menerapkan suatu metode belajar membaca Al-Quran yang menerapkan sistem CBSA (cara belajar santri aktif), dalam hal ini Guru hanya sebagai penyimak saja, tidak menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.<sup>56</sup> Dalam menerapkan metode ini keteladanan seorang Guru dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sangat berpengaruh. Dimana dalam metode ini Guru harus memiliki potensi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan siswa dalam membaca Al-Quran.

d) Metode *Qiroati*

Metode *Qiroati* merupakan menyampaikan pelajaran terhadap siswa dengan cara tidak mengejanya, tetapi langsung dengan membaca cepat bunyi huruf atau ayat yang terdapat dalam Al-Quran.<sup>57</sup>

e) Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* terdapat di dalam buku *Al-Barqy*, sistem pengajarannya adalah pengamatan sebuah struktur

---

<sup>56</sup>As'Ad Humam, *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*, (Yogyakarta: Depag Pusat Jakarta, 1990), hlm. 4.

<sup>57</sup>Imam Mashudi, "Efektifitas Metode *Qiroati* dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran pada Anak Usia Dini di SMP N 2 Jakarta, 2 *Skripsi*, 2019, (Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah), hlm. 23.

kata/kalimat, pemisahan, pemilihan, dan pemaduan.<sup>58</sup> Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa menguasai bahan yang diberikan dan selalu mengingat kata lembaga yang dipelajarinya. Dimana metode ini dinamakan sebagai metode kata lembaga (sebagai kata kunci yang harus dihafal). Kata lembaga tersebut ada empat yaitu huruf *A-Da-Ra-Ja* (أ د ر ج), *Ma-Ha-Ka-Ya* (م ح ك ي), *Ka-Ta-Wa-Na*, *Sa-Ma-La-Ba*. Tiap kata lembaga hanya empat suku kata, karena jumlah huruf yang dicapai lebih sedikit, yaitu setengah dari jumlah huruf Arab yang mirip dengan bunyi Indonesia. Yang perlu diingat bahwa tiap-tiap kata lembaga memiliki arti, hingga mudah difahami dan dihafal.

f) Metode *Hattaiyah*

Metode pengajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan mengenal huruf Al-Quran, tanda baca melalui huruf Latin.<sup>59</sup> Metode ini menggunakan sistem pengajaran klasikal, menggunakan cara yang dimana setiap kelas terdiri dari enam orang dengan waktu pertemuan 45 menit diajarkan lima menit dan dibentuk menjadi kata-kata Al-Quran, mengenalkan huruf Al-Quran bukan dari huruf *Alif* melainkan huruf *Lam*.

---

<sup>58</sup>Muhadjir Shulton, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Quran*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1992), hlm. 4.

<sup>59</sup>Mohammad Hatta Usman, *Metode Hattaiyah*, (Kucica: 1994), hlm. 1

### 3. Mengenal Buku Panduan BTQ

Ada beberapa hal yang harus dipelajari dalam Buku Panduan Pembelajaran BTQ di antaranya:

#### a. *Tadarus* Al-Quran

Disajikan sebagai upaya pembiasaan, meliputi membaca atau tadarus dan menghafal surah-surah pendek yang telah ditetapkan secara gradual terutama surah yang terdapat pada Juz ‘Amma.

- 1) Menghafal Suroh Al-‘Asr, menuliskan suroh Al-‘Asr, mengartikan Suroh Al-‘Asr, pesan singkat dari suroh Al-‘Asr.
- 2) Menghafal suroh At-Takasur, menuliskan suroh At-Takasur, mengartikan suroh At-Takasur, pesan singkat dari suroh At-Takasur.
- 3) Menghafal suroh Al-Qori’ah, menuliskan suroh Al-Qori’ah, mengartikan suroh Al-Qori’ah, pesan singkat dari suroh Al-Qori’ah.
- 4) Menghafal suroh Al-‘Adiyat, menuliskan suroh Al-‘Adiyat, mengartikan suroh Al-‘Adiyat, pesan singkat dari suroh Al-‘Adiyat.<sup>60</sup>

#### b. Penamaan Konsep

Penamaan konsep atau penguasaan materi dalam ilmu membaca dan menulis Al-Quran secara garis besar yang dimuat

---

<sup>60</sup>Budi Mulia, dkk., *Panduan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran untuk Siswa SD/MI Kelas IV* hlm 29-41.

dalam ruang lingkup baca tulis Al-Quran dilengkapi dengan contoh-contoh yang meliputi:

1) Membaca

Mencakup pengenalan huruf dasar Al-Quran dan tanda baca, membaca melalui kata dan kalimat, membaca Al-Quran dengan kaidah *Ilmu Tajwid*, dan mengenal cara *waqaf* (berhenti).

2) Menulis

Mencakup tulisan Al-Quran menulis huruf Arab (Al-Quran) kata dan kalimat, menulis ayat, menulis surah pendek dan surah pilihan.

3) Mengartikan

Mencakup pengenalan arti kata, arti per ayat dalam surah-surah pendek maupun ayat-ayat pilihan.

4) Menghafal

Meliputi menghafal surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan sesuai dengan tuntutan KI/KD.

c. Latihan atau Penugasan

Disajikan sebagai upaya untuk mendorong dan melatih siswa dalam mendalami dan mengembangkan konsep yang telah dikenalkan. Tugas tersebut dapat dikerjakan secara perorangan maupun kelompok dengan arahan dan bimbingan Guru atau orangtua di rumah.

d. Evaluasi

Disajikan melalui soal-soal latihan secara sederhana untuk mengukur sejauh mana kemampuan daya serap siswa dalam memahami konsep materi yang telah dikenalkan. Soal-soal tersebut disajikan dengan bentuk pilihan ganda, isian, dan esai.<sup>61</sup>

**B. Kajian/Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian dari Nilna Sa'adah, yang berjudul, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya". Penelitian ini berbentuk skripsi yang dilaksanakan pada tahun 2018. Objek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya kelas X 19 orang, kelas XI 8 orang, dan kelas XII 7 orang dengan jumlah keseluruhan 34 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif Deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah strategi yang diberikan seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Palangka Raya dalam membaca Al-Quran dengan memberikan strategi menggunakan beberapa metode diantaranya metode hafalan, *Iqro*, *An-Nur* di dalam metode masing-masing memiliki prinsip-prinsip di antaranya prinsip metode *Iqro* yaitu Praktis, sistematis, komunikatif dan Fleksibel. Metode *An-Nur* adalah metode yang digunakan dalam sistem

---

<sup>61</sup>Budi Mulia, dkk., *Panduan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran untuk Siswa SD/MI Kelas IV* hlm. 6-7.

cepat, yaitu 2 jam bisa membaca Al-Quran. Sehingga kesulitan yang di alami siswa dalam membaca Al-Quran akan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>62</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa peneliti terdahulu membahas tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Quran, tempat penelitian berbeda, peneliti terdahulu di SMK Negeri 5 Palangka Raya, sementara penelitian ini di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan. Peneliti yang terdahulu meneliti tingkat Sekolah Menengah, sedangkan peneliti ini di tingkat Sekolah Dasar.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif, sama-sama menganalisis kesulitan membaca Al-Quran.

2. Penelitian dari Marlina Simamora, yang berjudul, “Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Quran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidempuan”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang ditulis pada tahun 2010. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Padangsidempuan. Metode yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah kurang fasihnya bacaan Al-Quran siswa dari lulusan sekolah umum/SMP dibandingkan siswa lulusan pesantren, dikarenakan siswa sekolah umum/SMP memiliki

---

<sup>62</sup>Nilna Sa'adah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran di SMK Negeri 5 Palangka Raya, 2018”, *Skripsi*, (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya), hlm. 4.

waktu yang sedikit dalam pembelajaran agama, kurang membiasakan membaca Al-Quran dirumah, tidak mengikuti pengajian remaja mesjid sehingga anak sekolah umum/SMP buta dengan huruf Al-Quran. Sementara, siswa lulusan Pesantren biasa dengan membaca Al-Quran baik di asrama maupun di Pesantren (sekolah), dimana di dalam pendidikan Pesantren harus mampu dan mahir dalam mempelajari Al-Quran secara tepat.<sup>63</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian terdahulu membahas tentang perbandingan kemampuan siswa dari lulusan yang SMP dengan Pesantren dalam mempraktekan *Makharijul Huruf* dalam membaca Al-Quran, tempat penelitian bebrbeda, tempat penelitian terdahulu di MAN 1 Padangsidimpuan, sementara penelitian ini di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan. Peneliti terdahulu meneliti di tingkat Madrasah Aliyah sedangkan penelitian ini di Sekolah Dasar.

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kesulitan atau ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

3. Zubaidah, “Kemampuan *Makharijul Huruf* Siswa Dalam Melafalkan Ayat Al-Quran di SMP N 1 Panyabungan.” Penelitian ini berbentuk skripsi yang ditulis pada tahun 2006. Objek penelitian ini adalah siswa di

---

<sup>63</sup>Marlina Simamora, “Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Quran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X MAN 1 padangsidimpuan, 2010”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Padangsidimpuan), hlm. 61

SMP N 1 Panyabungan. Metode yang dilakukan adalah Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini mengemukakan bahwa bagaimana kualitas siswa SMP N 1 Panyabungan dalam mempraktekan *makharijul huruf* dalam melafalkan ayat-ayat Al-Quran setiap huruf hijaiyyah memiliki makhrajnya masing-masing. Dengan demikian dalam keberhasilan pembelajaran *makharijul huruf* mesti mengetahui pengertian dan pembagian *makhrajnya* di antaranya adalah *Al-Auf* (kelompok rongga mulut), *Al-Halq* (kelompok tenggorokan), *Al-Lisan* (kelompok lidah), *Asy-syafatain* (kelompok dua bibir, *Al-Khaisyum* (kelompok rongga hidung).<sup>64</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa peneliti terdahulu membahas tentang kemampuan *makharijul huruf* dalam melafalkan Al-Quran. Tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di SMP N 1 Panyabungan, sementara penelitian ini di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan. Peneliti terdahulu meneliti tingkat Sekolah Menengah Pertama, sedangkan penelitian ini di tingkat Sekolah Dasar.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif, sama membahas tentang *Makharijul Huruf* dalam melafalkan Al-Quran.

---

<sup>64</sup>Zubaidah, "Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Dalam Melafalkan Ayat Al-Quran di SMP N 1 Panyabungan, 2006", *Skripsi*, (Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan), hlm. 51

Dari ketiga penelitian tersebut, peneliti belum menemukan penelitian tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran Baca Tulis Quran di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu, masalah ini sangat menarik untuk dibahas sebagai salah satu upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Quran bagi siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2021 sampai dengan Maret 2022. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan JL. Liong See No. 63, Wek V, Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidimpun, Sumatera Utara 22711. Siswa di SD tersebut kurang mahir dalam *Makharijul Huruf*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan hukum *Tajwid* dalam emmbaca Al-Quran, sulitnya siswa melafalkan huruf *Hijaiyyah* terpisah dan *Huruf Hijaiyyah* bersambung.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Quran (BTQ) dengan menggunakan buku panduan baca tulis Quran (BTQ) di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode Deskriptif, artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan.

Adapun jenis penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

subyek penelitian. Sementara penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengidentifikasi obyek penelitian apa adanya.<sup>2</sup>

Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Berdasarkan tujuan penelitian *exploritas* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena murni. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa maupun kejadian di lapangan, yaitu tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) dengan menggunakan Buku Panduan BTQ. Penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran.

### C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.<sup>3</sup> Sumber data primer yang dibutuhkan dari penelitian ini diperoleh dari siswa dan Guru BTQ dimana siswa sebanyak 15 siswa, guru BTQ satu orang di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan..
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau

---

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 158.

<sup>3</sup>Rosady Rusla, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 138.

digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu.<sup>4</sup> Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap dalam pelaksanaan penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis oleh fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup> Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti apa kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan BTQ. Dalam penelitian, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi penelitian ini yaitu: mengetahui apa yang akan diobservasi, mengetahui tujuan-tujuan dari perumusan masalah penelitian untuk menentukan apa yang harus diobservasi, terjun ke lapangan melihat apa saja

---

<sup>4</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi ...*, hlm. 140

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151

kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan BTQ serta faktot-faktor yang mempengaruhi kesulitannya, mengadakan observasi dengan cermat, mencatat tiap-tiap kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan Buku Panduan BTQ.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, asoirasi, persepsi atau keyakinan dari informan.<sup>6</sup> Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk menenmukan permasalahan yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui informasi dari informan yang lebih mendalam.<sup>7</sup> Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Guru BTQ, Kepala Sekolah dan siswa.

Dalam memeperoleh datanya, peneliti akan melaksanakan prosesnya melalui tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dari informan. Sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah menyediakan daftar wawancara atau pertanyaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan tehnik wawancara yaitu:

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2914), hlm. 137.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117.

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung ke lapangan.
- d. Mewawancarai informan yang diteliti.
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara di rumah.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

#### **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Laxy J. Moleong yaitu:<sup>8</sup>

1. Perpanjangan keikutsertaan. Karena peneliti ini bersifat kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan. Teknik ketekunan pengamatan dimaksud untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan

---

<sup>8</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 178.

permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Validitasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda, anantara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi.

#### **F. Teknik Pengelolaan dan Analisi Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.<sup>9</sup>

Analisis data adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu:

---

<sup>9</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Peneliiian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

1. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
2. Deskripsi data menggunakan dimensi dengan secara sistematis, deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu dengan menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat padat.<sup>10</sup>

Jadi analisis data adalah upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Ketiga teknik tersebut sebagai gambaran keberhasilan secara berurutan

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 10.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan**

SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang terletak di Jl. Pangulu Marah Alam, Wek VI, Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara yang berada di koordinat garis lintang: 1.387481 dan garis bujur: 99.287749. SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan ini didirikan pada tahun 01-01-1930 terakreditasi B berdasarkan sertifikat 644/BAP-SM/LL/X/2015 dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 dan tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan Islam. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Luas wilayah SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan  $\pm$  30002 m<sup>2</sup>. SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan sekarang dipimpin oleh Kamarianti Marpaung yang di mulai pada tahun 2013 hingga sekarang jumlah guru 19 orang dan jumlah siswa 308 siswa.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Kamarianti Marpaung, (Kepala Sekolah), wawancara di ruang kepala sekolah pada tanggal 16 Januari 2022.

## 2. Visi Misi Tujuan SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

Adapun visi dan misi SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

### a. Visi

Mencerdaskan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

### b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

### c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa mengalami dasar-dasar pengetahuan, pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan dan jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.

- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.<sup>88</sup>

### 3. Keadaan Guru di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Keadaan guru di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan adalah berjumlah 17 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>89</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru**

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN
1	Kamarianti Marpaung, S.Pd.	Kepala Sekolah	Pendidikan Matematika
2	Nurfatimah Siregar, S.Pd. SD	Wakil Kepala Sekolah	Pendidikan Matematika
3	Rohimah, S. Pd. SD	Bendahara	Pendidikan Bahasa Indonesia
4	Bahran S.Pd	Sekretaris	Pendidikan Bahasa Inggris
5	Risnawati Siregar, S.Pd	Wali Kelas IA	Pendidikan Matematika
6	Asmidar Siregar, S.Pd	Wali Kelas IB	Pendidikan Bahasa Inggris
7	Mahyuni harahap S.Pd	Wali Kelas IIA	Pendidikan Bahasa Inggris
8	Sri mardani S.Pd	Wali Kelas IIB	Pendidikan Matematika
9	Sri Hartatai Nasution, S.Pd	Wali Kelas IIIA	Pendidikan Matematika
10	Evi Hariyati, S.Pd	Wali Kelas IIIB	Pendidikan

<sup>88</sup>Sumber: Data dari Tata Usaha di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>89</sup>Sumber: Data dari Papan Mading di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

			Geografi
11	Nelly Herlina, S.Pd	Wali Kelas IVA	Pendidikan Kewarganegaraan
12	Purnama Sari, S.Pd	Wali Kelas IVB	Pendidikan Bahasa Indonesia
13	Masdeni Pohan, S.Pd.I	Wali Kelas VA	Pendidikan Biologi
14	Rahmi Wardani, S.Pd	Wali Kelas VIA	Pendidikan Agama Islam
15	Arnita Apriani S.Pd	Wali Kelas VIB	Pendidikan kimia
16	Wandi Siregar	Guru Olahraga	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
17	Adelina Burhani Harahap S.Pd	Guru Agama Islam/BTQ	Pendidikan Agama Islam
18	Bernando Hutajulu S.Pd	Guru Agama Kristen	Pendidikan Kewarganegaraan
19	Fatimah S.E	Tata Usaha	Tata Usaha

Sumber data: Papan Mading di ruang Kantor Tata Usaha SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

#### 4. Keadaan Siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan

Siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan berjumlah orang. Laki-laki dengan jumlah orang, dan perempuan dengan jumlah orang. Dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>90</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa**

NO	KELAS	LK	PR	ISLAM	KRISTEN	JUMLAH
1	I	30	14	30	14	44
2	II	28	26	40	14	54
3	III	26	19	25	20	45
4	IV	23	29	33	19	52
5	V	28	24	40	12	52
6	VI	33	28	50	11	61

<sup>90</sup>Sumber: Data dari Papan Mading di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

<b>JUMLAH</b>	168	140	218	90	308
---------------	-----	-----	-----	----	-----

Sumber data: Papan Mading di ruang Kantor Tata Usaha SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

#### 5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan, seperti: gedung, ruang sekolah, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah seperti: halaman, tanaman, lapangan dan jalan.

Sarana dan prasarana di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan pada tahun 2021/2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>91</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

<b>NO</b>	<b>SARANA/PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>STATUS</b>
1	Ruang Belajar	12	Layak pakai
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak pakai
3	Ruang Guru	1	Layak pakai
4	Ruang Tata Usaha	1	Layak pakai
5	Ruang Perpustakaan	1	Layak pakai
6	Kamar Mandi	4	Layak pakai
7	Lapangan Olahraga	1	Layak pakai
8	Musholla	1	Layak pakai
9	Kantin	1	Layak pakai
10	Ruang Osis	1	Layak pakai
11	Ruang Gudang	1	Layak pakai
12	Ruang Konseling	1	Layak pakai

<sup>91</sup>Sumber: Data dari Papan Mading di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

Sumber data: Papan Mading di ruang Kantor Tata Usaha SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan

Tabel di atas menunjukkan bahwa SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran.

#### **6. Profil/Keadaan Sekolah SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan**

1. Nama Sekolah : SD Negeri 200214
2. NPSN : 10212495
3. Akreditasi Sekolah : B
4. Alamat Lengkap Sekolah
  - Kecamatan : Padangsidimpuan Selatan
  - Kabupaten : Kota Padangsidimpuan
  - Tlp/Hp : 0853 8259 3159
  - Email : sdn200214padangsidimpuan@gmail.com
5. Nama Kepala : Kamarianti Marpaung
6. Pendidikan Terakhir : Strata Satu (S1)
7. Nomor Tlp/HP Kepala : 0821 6822 9545
8. Status Tanah
  - Luas Tanah : 3m<sup>2</sup>
9. Status Bangunan
  - Tingkat Bangunan : Dua Lantai

## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

Kesulitan membaca Al-Quran adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan *Huruf Hijaiyyah* atau *Makhrojnya* belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Quran belum lancar atau masih terbata-bata dan *Tajwidnya* belum benar. Adapun kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam pengucapan bunyi *Huruf Hijaiyah* yang mirip seperti

ذ ز س ش ص ض ط ظ ع غ.

Pengucapan bunyi huruf ialah sesuatu yang melekat atau menetap pada huruf-huruf *Hijaiyah*, yang merupakan cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya huruf tersebut. Pengucapan bunyi huruf selalu dikaitkan dengan *Makharijul Hurufnya*. Pengucapan huruf ط, ظ, ض, ص pengucapan dengan istilah *Ithbaq* dan *Infitah* yang artinya membunyikan huruf-huruf dengan menutup dua sisi lidah sehingga bertemu dengan langit-langit mulut ketika mengucapkan hurufnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ia mengatakan:

Kesulitan belajar membaca Al-Quran yang dialami siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan yaitu kesulitan pengucapan bunyi *Huruf Hijaiyah* yang sama betul karena penulisan huruf nya juga sama yang membuat para siswa bingung untuk mengucapkan huruf yang bertitik dan tidak bertitik seperti huruf *ظ, ط, ض, ص*. Ketika pembelajaran saya selalu memberikan contoh soal dan bagaimana cara mengucapkannya ketika siswa disuruh mencontohkannya siswa kurang mahir<sup>92</sup>

Kesulitan dalam pengucapan bunyi *Huruf Hijaiyah* yang sama juga diperkuat dari ungkapan siswi yang bernama Ririn Pangalila Batubara ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam pengucapan bunyi huruf yang sama adalah saya terkadang tidak pandai mengucapkan huruf yang sama bentuknya karena sulit membedakan dalam pelafalannya”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Hatta Nasution ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam pengucapan bunyi *Huruf Hijaiyah* yang sama karena memiliki ciri dan bentuk yang sama sehingga

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan guru BTQ, Ibu Adelina Burhani Harahap, pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Siswa, Ririn Pangalila Batubara pada hari Kamis tanggal 20 Januari di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

saya sulit untuk memahami, menghafal dan menyebutkannya”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Revina Angraini Lubis ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam pengucapan bunyi *Huruf Hijaiyah* yang sama karena saya sulit untuk mengingat *Huruf-huruf Hijaiyah* dengan baik apalagi *Huruf Hijaiyah* yang bentuk nya sama”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Alga Syaputra ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam pengucapan bunyi huruf yang sama karena saya memiliki keterbatasan fokus dalam memikirkan bentuk huruf yang sama”.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Faiz ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam pengucapan bunyi huruf yang sama karena saya tidak memahami bentuk atau simbol dalam huruf yang satu dengan bentuk huruf yang lain”.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Siswa, Hatta pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Siswa, Revina Angraini pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Siswa, Hatta pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

<sup>97</sup>Wawancara dengan Siswa, Faiz pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan dalam pembelajaran BTQ ketika pembelajaran dimulai kebanyakan siswa tidak fokus karena kebingungan untuk melafalkan huruf yang sama karena siswa tidak memahami dan bahkan lupa bagaimana melafalkan huruf yang tidak bertitik seperti huruf ص dan huruf yang bertitik seperti ض yang terkadang siswa terbalik dalam mengucapkannya.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam mengucapkan *Huruf Hijaiyah* yang sama karena tidak fokus dan tidak memahami simbol dan tanda pada huruf tersebut.

b. Kesulitan memahami *Huruf Hijaiyah* yang bersambung

*Huruf hijaiyah* bersambung adalah *Huruf Hijaiyah* yang tersusun antara satu huruf dengan huruf yang lainnya hingga membentuk kata (ayat), kalimat (ayat) yang memiliki makna tertentu. *Huruf hijaiyah* memiliki ketentuan dan jenisnya tersendiri dalam kaidah menyambung huruf.

---

<sup>98</sup>Observasi Penelitian dengan Siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ia mengatakan:

Kesulitan memahami huruf *hijaiyah* yang bersambung betul kiranya karena setiap bentuk dan rupa pada huruf hijaiyah akan berubah secara drastis menurut pola dan betuk huruf hijaiyah sebelum dan sesudah huruf itu disambung yang akan membuat siswa bingung untuk membacanya, contohnya ketika saya memberikan contoh pada suroh Al-Fatihah siswa tahu cara mengucapkannya karena siswa hafal tapi ketika diberi suroh lain siswa tidak mahir dalam mengucapkannya.<sup>99</sup>

Kesulitan dalam membaca *Huruf Hijaiyah* yang bersambung juga diperkuat dari ungkapan siswi yang bernama Ririn Pangalila Batubara mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam membaca *Huruf Hijaiyah* yang bersambung karena huruf yang bersambung sangat berbeda dengan *Huruf Hijaiyah* tunggal membuat saya tidak pandai dalam membacanya”.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Hatta Nasution ia mengatakan bahwa:

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan guru BTQ, Ibu Adelina Burhani Harahap pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Siswa, Ririn Pangalila Batubara pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

“Kesulitan dalam membaca *Huruf Hijaiyah* bersambung karena saya belum memahami perubahan bentuk huruf yang membuat saya terbata-bata dalam membaca Al-Quran”.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Revina Angraini ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam membaca *Huruf Hijaiyah* bersambung karena saya harus memngingat perubahan bentuk pada huruf yang membuat saya kebingungan untuk membacanya”.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Alga ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam membaca *Huruf Hijaiyah* bersambung karena membaca huruf hijaiyah bersambung tidak sama dengan membaca huruf hijaiyah tunggal yang membuat saya kurang mahir dalam membacanya”.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Faiz ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan membaca *Huruf Hijaiyah* bersambung karena adanya bentuk, simbol dan titik akan ditetapkan pada garis-

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Siswa, Hatta pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

<sup>102</sup> Wawancara dengan Siswa, Revina Angraini pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>103</sup>Wawancara dengan Siswa, Alga pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

garis yang ada di buku yang membuat saya bingung untuk membacanya”<sup>104</sup>.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam pembelajaran BTQ, sebelum pembelajaran BTQ dimulai seluruh siswa dan guru membaca do'a secara bersamaan, ketika pembelajaran dimulai kebanyakan siswa kurang aktif hanya duduk, diam ada sebagian siswa bermain-main dengan kawan satu mejanya. 65% siswa kurang memiliki logika yang baik dalam pembelajaran BTQ yang membuat siswa bingung bahkan tidak pandai dan buta dalam membaca Al-Quran karena pengucapan dan bentuk huruf yang berbeda dalam penulisan *Huruf Hijaiyah* yang bersambung dan huruf tunggal.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam membaca *Huruf Hijaiyah* bersambung karena kebanyakan siswa tidak memahami dan bahkan lupa huruf yang tunggal dengan *Huruf Hijaiyah* bersambung, *Huruf Hijaiyah* bersambung mengubah seluruh pola, bentuk, simbol dan garis pada padanan huruf aslinya.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Siswa, Faiz pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>105</sup> Observasi Penelitian dengan Siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

c. Kesulitan dalam mengenal tanda panjang dan pendek (*harokat*)

*Harokat* adalah menentukan panjang pendek dalam mengucapkan atau membaca satu kata atau kalimat dalam ayat Al-Quran. Selain itu, harokat juga dapat diartikan sebagai tanda baca untuk memudahkan dalam membaca Al-Quran.

Tanda panjang merupakan tanda baca dalam Al-Quran yang sering digunakan untuk memanjangkan bacaan ayat Al-Quran yang dibaca dengan 5-6 ketukan atau dua setengah alif hingga tiga alif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ia mengatakan:

Kesulitan mengenal tanda baca panjang dan pendek (*harokat*) benar adanya pada saat pembelajaran saya memberikan bacaan suroh pendek untuk dibaca tapi kenyataannya siswa kurang memahami atau mengenal tanda baca panjang pendek pada setiap ayat bahkan sebagian siswa tidak hafal tanda baca panjang yang hurufnya antara ( *اَ* , *اِ* dan *اِ* suku/*mati*) dan siswa tidak tahu seberapa lama dalam melafalkannya.<sup>106</sup>

Kesulitan dalam mengenal tanda baca panjang dan pendek (*harokat*) juga diperkuat dari ungkapan siswi yang bernama Ririn Pangalila Batubara ia mengatakan bahwa:

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru BTQ, Ibu Adelina Burhani Harahap pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

“Kesulitan dalam mengenal tanda baca panjang dan pendek (*harokat*) karena saya tidak hafal huruf tanda bacanya sehingga saya tidak baik dalam membaca Al-Quran”.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah siswa yang bernama Hatta ia mengatakan bahwa:

Kesulitan mengenal tanda baca panjang dan pendek (*harokat*) karena saya tidak dapat membedakan antara huruf tanda baca panjang dan pendek dengan huruf *ي, و, ا* biasa dengan demikian saya membaca ayat Al-Quran dengan tidak baik atau tidak sesuai dengan kaidahnya.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Revina Angraini mengatakan bahwa:

“Kesulitan mengenal tanda baca panjang dan pendek (*harokat*) karena saya kurang memahami bagaimana pelafalan atau berapa harokat dalam membacanya”.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Alga ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan mengenal tanda baca panjang dan pendek (*harokat*) karena saya kurang memahami tiap tanda baca panjang

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Siswa, Ririn Pangalila Batubara pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Siswa, Hatta pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Siswa Revina Angraini, pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

memiliki tanda baca yang disesuaikan dengan hurufnya misalnya huruf *ﺝ* dengan tanda baca *Dommah*".<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Faiz ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan mengenal tanda baca panjang dan pendek (*harokat*) karena saya kurang mengerti dengan huruf atau kata yang telah disambung dan dimasukkan tanda baca panjang”.<sup>111</sup>

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam pembelajaran BTQ, sebelum pembelajaran BTQ dimulai seluruh siswa dan guru membaca do'a secara bersamaan, ketika pembelajaran dimulai kebanyakan siswa kurang aktif hanya duduk, diam ada sebagian siswa bermain-main hanya 35% siswa yang ikut serta dalam pembelajaran ,65% siswa kurang aktif dan bahkan siswa tidak suka dengan metode yang diberikan guru dalam memahami pembelajaran mengenal tanda baca panjang yaitu dengan metode ceramah (menerangkan) yang membuat siswa bosan dalam

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Siswa, Alga pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>111</sup>Wawancara dengan Siswa, Faiz pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

pembelajaran, ketika metode menghafal siswa juga banyak yang ribut dan mengganggu konsentrasi siswa yang aktif dalam pembelajaran.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam mengenal tanda baca panjang dan pendek (*harokat*) karena kebanyakan siswa tidak memahami dan tidak dapat membedakan tanda baca panjang *ُ*, *ُ* dan *ِ* mati/sukun dengan *Huruf Hijaiyah* aslinya seperti huruf hijaiyah *ا*, *ا* dan *ي* serta siswa tidak hafal berapa harokat dalam membacanya.

d. Kesulitan mempraktikkan *Makharijul Huruf*

*Makharijul Huruf* adalah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan membrikan sifat yang ada pada setiap huruf atau lebih jelasnya *Tajwid* adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam kitab suci Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ia mengatakan bahwa:

Saya melafalkan atau membacakan ayat (Al-Bayyinah) pada suroh pembelajaran saya memberikan waktu 5-10 menit untuk para siswa membaca kembali (dalam hati) suroh yang telah saya bacakan kemudian saya tagih secara satu persatu bagaimana membaca dan melafalkan *Makharijul Hurufnya*

---

<sup>112</sup> Observasi Penelitian dengan Siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

dengan benar tetapi pada kenyataannya siswa sangat banyak merasakan kesulitan ketika melafalkannya.<sup>113</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yang

bernama Ririn Pangalila Batubara ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan saya dalam mempraktekkan *Makharijul Huruf* karena saya tidak mengetahui tempat pelafalan *Huruf Hijaiyah* akan dikeluarkan”.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama

Hatta ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan saya dalam *Makharijul Huruf* karena saya tidak dapat membedakan *Makharijul Huruf* yang sama dalam pelafalannya contohnya pada huruf *إ* dan *ع*”.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama

Alga ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan *Makharijul Huruf* karena ketika guru melafalkan *Huruf Hijaiyah* dengan benar dan dilafalkan secara berulang-ulang saya tidak mendengarkan dengan baik”.<sup>116</sup>

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan guru BTQ, Ibu Adelina Burhani Harahap pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan

<sup>114</sup>Wawancara dengan Siswa Ririn Pangalila Batubara, pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan

<sup>115</sup>Wawancara dengan Siswa Hatta, pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan

<sup>116</sup>Wawancara dengan Siswa, Alga pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan wawancara dengan siswi yang bernama Revina Angraini ia mengatakan bahwa”

“Kesulitan dalam mempraktekkan *Makharijul Huruf* karena saya tidak mengetahui apa saja macam-macam pada *Makhaejul Huruf*”.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Faiz ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan makharijul huruf karena saya tidak menguasai *Makharijul Huruf*”.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Farhat Tanjung ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan *Makharijul Huruf* karena saya sering menyamakan pelafalan *Makharijul Huruf* yang mirip seperti huruf ج, ح, dan خ”.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Putri Lestari Lubis ia mengatakan bahwa:

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Siswa, Revina Angraini pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

<sup>118</sup>Wawancara dengan Siswa, Faiz pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

<sup>119</sup> Wawancara dengan Siswa, Farhat pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

“Kesulitan dalam mempraktekkan *Makharijul Huruf* karena saya hanya mempelajari *Makharijul Huruf* disekolah dan tidak mengulangi dirumah”.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Nizwa Lubis ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan *Makharijul Huruf* karena saya jarang membaca Al-Quran dan membuat buta akan bagaimana *Makharijul Huruf* dalam huruf hijaiyah”.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Ibrahim Harahap ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan *Makharijul Huruf* karena saya tidak menguasai tentang *Makharijul Huruf Hijaiyah*”.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Azhari ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan *Makharijul Huruf* karena *Huruf Hijaiyah* (Arab) tidak diucapkan sehari-hari dan tidak sama pelafalannya dengan huruf latin (Indonesia)”.<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan Siswa, Putri Lestari pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

<sup>121</sup>Wawancara dengan Siswa, Nizwa Lubis pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>122</sup>Wawancara dengan Siswa, Ibrahim pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>123</sup>Wawancara dengan Siswa, Azhari pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Putri Lestari ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan *Makharijul Huruf* karena saya tidak mengetahui bahwa adanya setiap perubahan pelafalan dalam setiap huruf”.<sup>124</sup>

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam pembelajaran BTQ, sebelum pembelajaran BTQ dimulai seluruh siswa dan guru membaca do'a secara bersamaan, ketika pembelajaran dimulai kebanyakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran siswa merasa jenuh karena setiap *Huruf Hijaiyah* memiliki tempat keluar huruf masing-masing yang sesuai kaidahnya tidak seperti huruf Indonesia yang mudah untuk dilafalkan, ketika guru menyuruh siswa membaca kembali ada siswa yang berteriak-teriak dengan nada tinggi dan tidak memerhatikan bagian *Makharijul Hurufnya*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam mempraktekkan *Makharijul Huruf* karena kebanyakan siswa tidak memahami dan tidak dapat

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Siswa, Putri Lestari pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

membedakan *Makharijul Huruf* yang sama dalam pelafalannya bahkan ada siswa yang mengira bahwa setiap huruf sama bunyinya.

e. Kesulitan mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid*

*Tajwid* adalah mengeluarkan *Huruf Hijaiyah* dari tempatnya dengan memberikan sifat yang dimilikinya sebagai keterampilan dalam membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ia mengatakan bahwa:

Pembelajaran BTQ saya selalu membaca atau melafalkan ayat Al-Quran sesuai dengan hukum bacaannya kemudian saya menuliskan contoh sesuai dengan hukum panjang pendek dan saya menanyakan *Tajwid* yang ada pada ayat tersebut. Tapi, kebanyakan siswa belum memahami mengenai hukum bacaan *Tajwid*.<sup>125</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Ririn Pangalila Batubara ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* karena saya kurang mengetahui macam-macam dari ilmu *Tajwid* tersebut”.<sup>126</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Hatta ia mengatakan bahwa:

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan guru BTQ Ibu Adelina Burhani Harahap, pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Siswa, Ririn Pangalila pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

“Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* karena ketika pembelajaran berlangsung saya tidak menyimak guru dengan baik ketika guru menjelaskan dan mencotohkan hukum bacaan ketika membacanya”.<sup>127</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Alga ia mengataka bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* karena saya kurang mengingat materi mengenai *Tajwid* dalam pembelajaran BTQ”.<sup>128</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Revina Angraini ia mengataka bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* karena saya kurang latihan dalam membaca Al-Quran disebabkan saya hanya mempelajari disekolah dan tidak mengulang pelajaran dirumah”.<sup>129</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Faiz ia mengataka bahwa:

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan Siswa, Hatta pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan

<sup>128</sup> Wawancara dengan Siswa, Alga pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>129</sup>Wawancara dengan Siswa, Revina Angraini pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

“Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* karena ilmu *Tajwid* belum familiar bagi saya dan ketika saya memulai untuk mempelajarinya terasa bingung dan sulit”.<sup>130</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Farhat ia mengataka bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* karena saya tidak menguasai atau tidak hafal huruf huruf *Tajwid* yang terkadang hurufnya tidak berurutan dengan *Huruf Hijaiyah* pada awalnya”.<sup>131</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Nizwa Lubis ia mengataka bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* karena hukum bacaan *Tajwid* sangat banyak sehingga saya hanya mengetahui hukum *Tajwid* dasar seperti *Mad Tab 'i'*”.<sup>132</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Putri Lestari ia mengataka bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* karena nama-nama dalam *tajwidnya* hampir sama seperti *Idghom Bilagunnah* dan *Idghom Bigunnah*”.<sup>133</sup>

---

<sup>130</sup>Wawancara dengan Siswa, Faiz pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>131</sup>Wawancara dengan Siswa, Farhat pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>132</sup>Wawancara dengan Siswa, Nizwa Lubis pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Alga ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan Tajwid karena saya tidak mengetahui bahwa adanya setiap perubahan pelafalan dalam setiap huruf”.<sup>134</sup>

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan dalam pembelajaran BTQ, sebelum pembelajaran BTQ dimulai seluruh siswa dan guru membaca do'a secara bersamaan, ketika pembelajaran dimulai kebanyakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran siswa merasa jenuh karena ketika pembelajaran dimulai dan membahas tentang ilmu *Tajwid* yang dimana kebanyakan siswa kurang paham mengenai materi pembelajaran karena sulit untuk dihafal disebabkan ilmu *Tajwid* memiliki macam-macam yang banyak dengan huruf yang berbeda dan ada juga ilmu *Tajwid* yang memiliki setiap *Huruf Hijaiyah* yang tidak berurutan, memiliki nama yang mirip yang membuat siswa sulit untuk memahaminya.<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Siswa, Indah Lestari Panggabean pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Siswa Alga, pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

<sup>135</sup> Observasi penelitian dengan guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 200214 Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* karena ilmu *Tajwid* memiliki macam-macam yang banyak, huruf yang tidak berurutan, nama hukum bacaan yang mirip.

f. Kesulitan memahami tanda baca *Waqaf*

*Waqaf* adalah mengehentikan sejenak bacaan Al-Quran dengan tujuan untuk bernafas disertai niat untuk kembali melanjutkan bacaan ayat Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ia mengatakan bahwa:

Pembelajaran BTQ saya selalu membaca atau melafalkan ayat Al-Quran sesuai dengan tanda baca waqaf agar anak-anak ketika mencontohkannya bisa dengan bagus tapi disayangkan siswa belum sepenuhnya menetapkan tanda baca waqaf pada ayat yang dibacanya saya juga menjelaskan mengenai tanda waqaf.<sup>136</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Hatta ia mengatakan bahwa:

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan guru BTQ Ibu Adelina Burhani Harahap, pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

“Kesulitan dalam memahami *Waqaf* karena saya kurang menghafal tanda bacaan *Waqaf* yang seharusnya berhenti dan seharusnya dilanjutkan”.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Alga ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam memahami *Waqaf* karena saya tidak menghafal tanda-tanda *Waqaf*”.<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Revina Angraini ia mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam memahami *Waqaf* karena saya tidak mengetahui apa arti pada setiap tanda *Waqaf* tersebut”.<sup>139</sup>

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam pembelajaran BTQ, sebelum pembelajaran BTQ dimulai seluruh siswa dan guru membaca do'a secara bersamaan, ketika pembelajaran dimulai kebanyakan siswa pada awalnya antusias dalam belajar tapi dipertengahan pembelajaran sebagian siswa bercerita dan ada yang tidur ketika guru menerangkan mengenai tanda baca *Waqaf*, guru juga menuliskan di papan tulis

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan siswa, Hatta pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>138</sup> Wawancara dengan siswa, Alga pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>139</sup> Wawancara dengan siswa, Ririn Pangalila Batubara pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

macam-macam tanda baca *Waqaf* dan kemudian siswa menulis kembali tanda bacaan tersebut agar dapat memahaminya. Tapi, ada sebagian siswa yang tidak memahami tanda *Waqaf* tersebut karena tidak menulis dan tidak memerhatikan guru.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam memahami tanda baca *Waqaf* karena tidak hafal.

**2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui Pembelajaran Baca Tulis AL-Quran dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.**

**a. Turunnya Kecintaan Terhadap Al-Quran**

Turunnya kecintaan terhadap Al-Quran adalah cara berfikir yang tidak mampu menguraikan dan menggambarkan secara lengkap dan tersistematis tentang apa yang harus dilakukan dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ia mengatakan bahwa:

---

<sup>140</sup> Observasi penelitian dengan guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan pada hari Sabty tanggal 08 Januari 200214 Kota Padangsidempuan.

Pembelajaran BTQ siswa dituntut untuk berfikir atau tentang bagaimana cara memaksimalkan membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah *Ilmu Tajwid* seperti harus mengetahui hukum bacaan *Tajwid*, tanda *baca Waqaf*, dan *Makharijul Huruf* tapi perkembangan zaman banyak mempengaruhi arah pemikiran yang sekarang kebendaan (HP) adalah benda yang paling erat dengan manusia yang dapat membuat seluruh kebutuhan praktis begitu juga dengan membaca Al-Quran kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin dan khususnya siswa pada saat ini.<sup>141</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Revina Angraini ia mengataka bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu dengan turunnya kecintaan terhadap Al-Quran karena zaman sekarang banyak pemikiran tentang kemajuan IPTEK dan buta akan aksara kitabnya (Al-Quran)”.<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Putri Lestari ia mengataka bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu turunnya kecintaan terhadap Al-Quran karena umat pada zaman sekarang malas khususnya umat Islam yang membuat anaknya tidak pandai dalam membaca Al-Quran”.<sup>143</sup>

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan guru BTQ Ibu Adelina Burhani Harahap, pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>142</sup> Wawancara dengan siswa, Revina Angraini pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>143</sup> Wawancara dengan siswa, Indah Lestari Panggabean pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Nizwa Lubis ia mengataka bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu turunnya kecintaan terhadap Al-Quran karena pemikiran yang buruk terhadap ilmu agama”.<sup>144</sup>

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan dalam pembelajaran BTQ, sebelum pembelajaran BTQ dimulai seluruh siswa dan guru membaca do'a secara bersamaan, ketika pembelajaran dimulai kebanyakan siswa pada awalnya antusias dalam belajar tapi dipertengahan pembelajaran siswa merasa jenuh dengan hafalan yang diberikan guru siswa berfikir malas untu menghafal disekolah hanya ada beberapa siswa yang mau menghafal.<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam membaca Al-Quran karena faktor orientasi berfikir yang diberikan pengaruh kepada siswa oleh kalangan

---

<sup>144</sup>Wawancara dengan siswa, Nizwa Lubis pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

<sup>145</sup> Observasi penelitian dengan guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 200214 Kota Padangsidimpuan.

yang ada disekitarnya yang dimana siswa memikirkan tentang kemajuan IPTEK dan sedikit mengabaikan pembelajaran BTQ.

b. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara terencana, sistematis yang diberikan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan tertentu. Jadi metode dalam membaca Al-Quran adalah suatu cara yang diberikan seorang guru dalam pembelajaran agar mempermudah siswa mengetahui bagaimana membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu *Tajwid*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ia mengatakan bahwa:

“Pembelajaran BTQ saya menggunakan metode hafalan, ceramah agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik kenyataannya siswa sulit dalam pembelaran BTQ”.<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Ririn Pangalila Batubara mengataka bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu metode karena metode yang diberikan guru tidak

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan guru BTQ Ibu Adelina Burhani Harahap, pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

berpariasi dan membuat saya jenuh apalagi itu belajar Al-Quran”<sup>147</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Revina Angraini ia mengataka bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu metode karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak menggunakan metode yang dapat membantu kelancaran dalam membaca Al-Quran seperti memanfaatkan jasa tekhnologi”<sup>148</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Indah Lestari ia mengataka bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu metode karena metode yang diberikan guru terlalu monoton ketika menjelaskan”<sup>149</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Nizwa Lubis ia mengataka bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu metode karena metode yang diberikan guru kurang

---

<sup>147</sup>Wawancara dengan siswa, Ririn Pangalila Batubara pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpun.

<sup>148</sup>Wawancara dengan siswa, Revina Angraini pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpun.

<sup>149</sup> Wawancara dengan siswa, Indah Lestari Panggabean pada hari Kamis tanggal 247 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpun.

diminati siswa dalam pembelajaran contohnya metode ceramah”<sup>150</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Farhat ia mengatakan bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu metode karena metode yang diberikan yaitu metode hafalan yang membuat jenuh dalam pembelajaran BTQ”<sup>151</sup>.

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam pembelajaran BTQ, sebelum pembelajaran BTQ dimulai seluruh siswa dan guru membaca do’a secara bersamaan, pembelajaran BTQ pada umumnya menggunakan metode yang monoton hingga akhirnya membuat siswa jenuh, guru memberikan metode ceramah membuat siswa mengantuk pada materi ilmu *Tajwid* seharusnya memberikan dan metode hafalan yang membuat siswa jenuh ketika masuk pelajaran BTQ hanya menghafal.<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam membaca Al-Quran karena faktor

---

<sup>150</sup>Wawancara dengan siswa, Nizwa Lubis pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>151</sup>Wawancara dengan siswa, Farhat pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>152</sup> Observasi penelitian dengan guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 200214 Kota Padangsidempuan.

metode yang begitu monoton dan tidak menggunakan metode lainnya yang dapat menambah gairah anak dalam belajar membaca Al-Quran.

c. Aksara Arab

Aksara Al-Quran adalah aksara yang ditulis dengan huruf Arab sesuai kaidah penulisan ayat-ayat Al-Quran yang dimulai dari sebelah kanan dan diakhiri sebelah kiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ia mengatakan bahwa:

“Pembelajaran BTQ *Huruf Hijaiyah* adalah huruf utama yang harus diketahui dan dihafal oleh siswa agar dapat membaca Al-Quran, tapi kebanyakan siswa buta aksara *Huruf Hijaiyah* sehingga sulit untuk mempelajari dan membaca Al-Quran”.<sup>153</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Ririn Pangalila Batubara ia mengataka bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu aksara karena yang digunakan yaitu aksara Arab”.<sup>154</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Alga ia mengataka bahwa:

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan guru BTQ Ibu Adelina Burhani Harahap, pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>154</sup> Wawancara dengan siswa, Ririni Pangalila Batubara pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu aksara karena aksara yang digunakan atau yang ada dalam Al-Quran sangat berbeda dengan apa yang di Iqro”.<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Revina Angraini ia mengataka bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu aksara karena aksara yang digunakan tidak diucapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa Indonesia”.<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang bernama Faiz ia mengataka bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu aksara karena saya hanya belajar huruf aksara Arab (Al-Quran) hanya disekolah”.<sup>157</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Farhat ia mengataka bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan saya dalam membaca Al-Quran yaitu aksara karena butanya huruf Al-Quran dan

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan siswa, Farhat pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

<sup>156</sup> Wawancara dengan siswa, Revina Angraini pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

<sup>157</sup> Wawancara dengan Siswa, Faiz pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan

ketidakpedulian orangtua tentang pembelajaran khususnya pembelajaran agama/BTQ”.<sup>158</sup>

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dalam pembelajaran BTQ, sebelum pembelajaran BTQ dimulai seluruh siswa dan guru membaca do'a secara bersamaan, pembelajaran BTQ adalah pembelajaran Membaca Menulis Al-Quran, huruf Al-Quran tentunya adalah huruf atau aksara Arab yang penulisannya dimulai dari kanan diakhiri sebelah kiri, siswa pada saat pembelajaran berlangsung siswa bercerita, berkhayal, bermain karena tidak paham dengan tulisan Arab atau bahasa Al-Quran.<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam membaca Al-Quran karena faktor aksara yaitu bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa ibu atau bahasa Indonesia.

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan siswa, Farhat pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>159</sup> Observasi penelitian dengan guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 200214 Kota Padangsidempuan.

d. Kesempatan dan Tenaga Kerja

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan yang bernama Adelina Burhani Harahap ia mengatakan bahwa:

Faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu kesempatan dan tenaga kerja karena di zaman ini adalah zaman modren yang mengutamakan pendidikan atau pengetahuan IPTEK sehingga guru atau pendidik yang berlulusan keagamaan mengganggu dan tidak memiliki kesempatan untuk mengajar di pendidikan formal. Tenaga kerja hanya memiliki kesempatan 40% untuk memberikan ilmu BTQ di pendidikan formal dan selebihnya mengajar prifat, sehingga siswa pada zaman ini tidak tahu bagaimana membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan menurut kaidah ilmu *Tajwid*.

Wawancara dengan Kepala Sekolah yang bernama Kamariati Marpaung ia mengatakan bahwa:

Faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu kesempatan dan tenaga kerja karena di SD ini kurangnya guru Agama yang membuat terkadang siswa tidak belajar secara efektif dan terkadang digantikan dengan guru yang tidak pada bidangnya.

**3. Cara Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran melalui Pembelajaran Baca Tulis AL-Quran dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.**

Cara atau upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran meliputi usaha-usaha mengaktifkan indera, akal, ingatan dan

emosi siswanya. Dengan begini mengetahui karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif. Adapun cara mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu: memebikan motivasi atau menarik perhatian siswa, memberikan feed back, memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes, ciptakan belajar yang inovatif, kembangkan daya hafal siswa.

Adapun cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui Pembelajaran BTQ dengan menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

- a. Upaya dalam mengatasi kesulitan dalam pengucapan bunyi *Huruf Hijaiyyah* yang sama yaitu dengan cara mempraktekkan atau melafalkan *Huruf Hijaiyah* dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan ia mengatakan bahwa:

Membuka pelajaran itu sudah pasti dan sangat jelas dimana dimulai dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dulu sebelum belajar, baru memberikan teori pembelajaran. Saya memberikan sebuah cara memberikan perhatian khusus pada siswa misalnya membuat pelafalan *Huruf Hijaiyah* dengan nada yang berbeda pada setiap huruf nya agar siswa lebih memahami, kemudian saya membuat seperti game card warna *Huruf Hijaiyah* dengan cara pertama saya lafalkan dan

kemudian murid menunjukkan card yang sudah saya tentukan warnanya. Kurang lebih itu yang saya lakukan.<sup>160</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dimana perannya sebagai guru yang mampu memberikan warna pada pembelajaran agar terlaksana sedemikian bagusnya, yaitu memberikan cerita mengenai anak-anak yang hafal Al-Quran di bawah umur yang dimana anak itu bila dipikir-pikir belum dapat membaca Al-Quran dengan fasih tapi kenyatannya anak tersebut sudah dapat menghafal Al-Quran dan mengetahui ayat sesuai tata letak yang dihafalkan. Dari cerita tersebut siswa mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan guru sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa Ririn Pangalila Batubara ia mengatakan bahwa :

“Guru SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa cara guru dalam memberikan pelafalan

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan guru BTQ Ibu Adelina Burhani Harahap, pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>161</sup> Observasi penelitian dengan guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 200214 Kota Padangsidempuan.

*Huruf Hijaiyah* yang sama dengan menggunakan card warna game diaplikasikan oleh guru BTQ”<sup>162</sup>.

- b. Upaya mengatasi kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan Tajwid dengan memberikan umpan balik (*Feed Back*)

Memberikan umpan balik adalah tanggapan atau respon yang datang dari siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Adelina Burhani Harahap ia mengatakan bahwa:

Pembelajaran saya menjelaskan terlebih dahulu dan memberikan contoh, kemudian saya memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran Al-Quran supaya saya mengetahui paham atau tidaknya siswa dengan materi yang sudah saya sampaikan misalnya pada materi ilmu *Tajwid*, selain itu jika diadakannya tanya jawab siswa memiliki kesempatan untuk aktif, meski hanya berkata ya, dan bagaimana ekspresi dan cara siswa menyampaikan pertanyaan. Menurut saya begitu.<sup>163</sup>

Wawancara dengan siswi bernama Lia Hasanah ia mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran telah selesai di terangkan oleh guru, guru bertanya kepada siswa apakah kami telah memahami

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan siswa, Ririni Pangalila Batubara pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>163</sup> Wawancara dengan guru BTQ Ibu Adelina Burhani Harahap, pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

pembelajaran yang diberikan kemudian memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang harus kami jawab”.<sup>164</sup>

Menguatkan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan yaitu umpan balik yang dilakukan guru BTQ bahwa benar, sebelum menutup pelajaran guru mengajukan pertanyaan terhadap satu persatu secara lisan.<sup>165</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa umpan balik sangat bagus diterapkan karena dengan adanya *feed back* dapat dilihat bagaimana keaktifan siswa yang belajar tersebut.

- c. Upaya mengatasi kesulitan mempraktekkan *Makharijul Huruf* dengan memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes

Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes ini adalah pemberian beberapa tugas yang berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk melihat tingkat pemahaman yang diperoleh oleh siswa tersebut.

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan siswa, Lia Hasanah pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

<sup>165</sup> Observasi penelitian dengan guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 200214 Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan ia mengatakan bahwa:

Ketika pembelajaran sudah berakhir saya melakukan beberapa tes lisan dengan siswa misalnya bagaimana cara mengucapkan huruf خ, ح, ج dan sebagainya. Saya juga memberikan soal-soal mandiri agar siswa lebih aktif dan berlomba-lomba untuk menjawabnya seperti mencari hukum *Tajwid* pada suroh pendek.<sup>166</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Algi Maulana ia mengatakan bahwa:

“Iya, ibu memberi pertanyaan, di jawab langsung dan ada soal yang ditulis”.<sup>167</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Farhat ia mengatakan bahwa:

“Iya, saya sangat menyukai tes lisan di akhir pembelajaran karena dapat membantu pengetahuan”.<sup>168</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Revina Angraini ia mengatakan bahwa:

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan guru BTQ Ibu Adelina Burhani Harahap, pada Kamis hari tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

<sup>167</sup> Wawancara dengan siswa, Algi Maulana pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

<sup>168</sup> Wawancara dengan siswa, Farhat pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

“Iya, saya terkadang berlomba-lomba dengan kawan satu meja agar dapat memberi jawaban yang benar ketika ibu memberi soal lisan”.<sup>169</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes benar dilakukan oleh guru BTQ baik berupa tanya jawab, maupun pemberian tugas untuk membuat siswa lebih mandiri dan menimbulkan suasana pembelajaran yang semangat.

- d. Upaya mengatasi kesulitan memahami tanda baca *Wqaf* dengan cara kembangkan daya hafal siswa

Kembangkan daya hafal siswa adalah suatu kegiatan atau cara yang diberikan guru untuk mengetahui seberapa fasih dan bisa nya siswa dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ia mengatakan bahwa:

Pada pembelajaran BTQ ada materi yang harus dihafal misalnya menghafal suroh-suroh pendek yang ada tanda *Waqaf* yang dipelajari melalui suroh pendek siswa lebih bersemangat memulai untuk menghafalnya dengan begitu siswa akan mau menghafal tanda baca *Waqaf* yang lainnya dan setelah itu saya

---

<sup>169</sup>Wawancara dengan siswa, Revina Angraini pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

menanyakan apa arti tanda baca *Waqaf* yang telah dibaca pada suroh pendek tersebut dengan demikian siswa akan menghafal dengan sekuat tenaga dan ikhlas.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Abbat Halid ia mengatakan bahwa:

“Iya, pada pembelajaran guru memberikan hafalan suroh pendek agar membantu mengetahui macamdari tanda baca *Waqaf*.”<sup>171</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan upaya atau cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran yaitu dengan kembangkan daya hafal siswa melalui meberikan hafalan suroh pendek agar lebih mengetahui tanda baca *Waqaf*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di SD Negeri Kota Padangsidimpuan peneliti menyimpulkan bahwa guru benar menebrikan hafalan pada pembelajaran tanda baca *Waqaf*.

- e. Upaya mengatasi kesulitan memahami Huruf Hijaiyah bersambung dengan cara murojaah.

---

<sup>170</sup>Wawancara dengan guru BTQ Ibu Adelina Burhani Harahap, pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

<sup>171</sup>Wawancara dengan siswa, Abbat Halid pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

Murojaah adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah pernah dipelajari untuk menjaga lupa dan salah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Adelina Burhani Harahap selaku guru BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan ia mengatakan bahwa:

Pada pembelajaran BTQ ada materi yang harus dipahami terlebih dahulu untuk lancar dalam membaca Al-Quran yaitu harus pandai membaca *Huruf Hijaiyah* dengan baik dan benar, pada pembelajaran BTQ saya selalu melakukan murojaah pelajaran yang telah berlalu agar siswa tidak lupa dengan materi yang telah dipelajari misalnya menuliskan dan membaca suroh agar siswa lebih pandai membaca *Huruf Hijaiyah* yang bersambung dengan baik dan benar.<sup>172</sup>  
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama

Abbat Halid ia mengatakan bahwa:

“Iya, pada pembelajaran guru memberikan murojaah mengenai bagaimana cara membaca *Huruf Hijaiyah* bersambung dengan benar tanpa terbata-bata membacanya”<sup>173</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ririn Pangalila Batubara ia mengatakan bahwa:

---

<sup>172</sup>Wawancara dengan guru BTQ Ibu Adelina Burhani Harahap, pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan

<sup>173</sup>Wawancara dengan siswa, Abbat Halid pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.

“Iya, pada pembelajaran guru memberikan murojaah suroh yang telah dihafal agar kami dapat mengetahui bagaimana membaca *Huruf Hijaiyah* yang bersambung.”<sup>174</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan upaya atau cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran yaitu dengan murojaah atau membaca dengan cara berulang-ulang yang dapat membantu siswa membaca *Huruf Hijaiyah* bersambung dengan benar dan sesuai dengan kaidah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di SD Negeri Kota Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa guru benar memberikan metode murojaah dikelas agar dapat membantu siswa membaca Al-Quran dengan benar.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa dalam membaca Al-Quran di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ialah kesulitan dalam pengucapan bunyi bunyi huruf yang tidak ada padanannya pada bahasa Indonesia misalnya pada *huruf* ع, غ, ط, ظ, ص, ض, ط, ع, ث kesulitan ini sangat banyak dialami siswa karena dalam pengucapan yang sedikit mirip di antara kerongkongan dengan mulut yang berbentuk huruf “O”. Kesulitan dalam

---

<sup>174</sup>Wawancara dengan siswa, Ririn Pangalila Batubara pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf berubah. Kesulitan dalam mengenal tanda panjang/pendek baik berupa huruf *Alif sukun* (اْ), *Ya sukun* (يْ) *Wauw Sukun* (وْ). Kesulitan mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* dimana ilmu *Tajwid* adalah ilmu yang melafadzkan setiap huruf dari *Makharijul Hurufnya* yang benar serta memahami hak-hak setiap huruf. Kesulitan dalam mempraktekkan *Makharijul Huruf* dimana siswa harus paham darimana huruf akan dikeluarkan tempat-tempat keluarnya huruf sangat sulit dipraktekkan oleh siswa. Kesulitan memahami tanda baca *Waqaf*, tanda baca *Waqaf* sangat banyak dan membuat siswa sulit untuk menghafalnya. Maka dari itu, kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan perlu untuk diturunkan dan siswa dapat membaca Al-Quran dengan benar baik dalam pembelajaran BTQ maupun di kehidupan sehari-hari yang dimana membaca Al-Quran merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran antara lain: pertama, orientasi berfikir pada zaman ini adalah zaman modern yang zaman teknologi yang membuat orang-orang begitu malas, pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran dengan kemajuan teknologi banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan bendaan (HP), hal ini menuntut mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu ke arah pemikiran pengetahuan praktis, pengetahuan tentang membaca Al-Quran dan

membacanya kala bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslim. *Kedua*, kesempatan dan tenaga kerja arah yang berfikir yang materialis akan mendudukkan status wajib belajar Al-Quran ke arah yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan akibatnya terjadi kelengkapan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga, waktu yang disediakan untuk belajar Al-Quran sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan lainnya akibatnya tenaga pengajar tidak tersedia tidak sempat berkembang seiring kebutuhan. *Ketiga*, metode perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat, khusus dalam pendidikan Al-Quran cara memanfaatkan teknologi masih minim dan mahal, metode yang monoton membuat siswa bosan dan tidak melihat keinginan siswa dan yang demikian berangsur kurang diminati. *Keempat*, aksara kitab suci Al-Quran ditulis dengan tulisan atau bahasa Arab, siswa kebanyakan tidak dapat membacanya karena tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, faktor-faktor kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan harus dilihat dengan seksama dan dapat untuk memecahkannya dengan melihat metode yang harus ditambah dengan menggunakan teknologi, tenaga kerja yang ditambah agar dapat berpartisipasi karena diketahui di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan hanya memiliki satu orang guru BTQ, orientasi berfikir memang harus sesuai

dengan perkembangan zaman namun tidak membelakangi ilmu agama atau membaca Al-Quran, aksara arab juga tidak boleh sebagai alasan untuk tidak paham untuk membaca Al-Quran sekarang banyak cara untuk mengetahui tentang Al-Quran dengan menonton di YT.

Upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, untuk mengatasi hal tersebut guru memiliki cara yang tepat dalam mengatasinya. Cara dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran sudah diterapkan oleh guru BTQ antara lain: *pertama*, memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, upaya ini digunakan untuk membentuk sebuah dorongan, hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat siswa berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya, dalam membaca Al-Quran motivasi yang diberikan guru adalah memberikan contoh anak kecil yang hafidz di umur 6 tahun yang ada pada program tahfidz Quran di siaran TV pada bulan Romadhon. *Kedua*, memberikan umpan balik (*feed back*), upaya ini digunakan untuk tanggapan atau respon yang datang dari siswa tersebut misalnya pada materi ilmu tajwid mengadakan tanya jawab secara lisan apa hukum bacaan yang telah dipelajari dan memberikan contoh hukum bacaan yang ada pada ayat Al-Quran, kemudian siswa membacanya. *Ketiga*, memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes, cara ini

digunakan untuk pemberian beberapa tugas yang berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk melihat tingkat pemahaman yang diperoleh siswa tersebut. *Keempat*, kembangkan daya hafal siswa cara ini merupakan untuk membuat siswa pandai dalam membaca Al-Quran dimana dengan adanya hafalan pada suroh pendek siswa akan menghafalnya karena tertarik untuk menghafalnya karena ayatnya mudah dan pendek, pertama siswa akan membaca tulisan Indonesia dan kemudian berlahan siswa akan membaca Al-Quran dengan tulisan Arabnya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dengan penuh kehati-hatian. Agar ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti lebih lama bergaul dengan siswa terutama untuk mengamati kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran di SD Begeri 200214 Kota Padangsidimpuan dikarenakan siswa hanya bisa diwawancarai seminggu sekali karena jadwal pelajaran yang begitu sedikit. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti khususnya

yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga keterbatasan maupun hambatan yang dialami tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing serta semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran melalui pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan menggunakan buku panduan pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan menyatakan bahwa kesulitan untuk mengucapkan bunyi huruf yang tidak ada padanannya dengan bahasa Indonesia atau huruf yang sama contohnya huruf *Kho*, *Dho*, *Tho*, *Dzho*. Kesulitan membaca *Huruf Hijaiyah* bersambung karena huruf bersambung sangat berbeda dengan *Huruf Hijaiyah* tunggal. Kesulitan dalam mengenal tanda baca panjang/pendek karena huruf panjang sama dengan macam dengan salah satu *Huruf Hijaiyah*, kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* disebabkan siswa belum paham atau tahu *Makhroj* dari setiap huruf tersebut. Kesulitan mempraktekkan *Makharjul Huruf* karena *Huruf Hijaiyah* sangat banyak memiliki tempat keluarnya sehingga siswa kelelahan untuk menghafal dan tidak mengetahuinya. Kesulitan memahami tanda baca *Waqaf*.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu yang pertama faktor orientasi berfikir, metode

yang diberikan atau yang dilaksanakan, aksara bahasanya atau tulisannya yaitu bahasa Arab, kesempatan dan tenaga kerja yang berkurang di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

3. Cara mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu dengan beberapa cara yang sudah diterapkan oleh guru untuk mengatasinya yaitu dengan cara memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik (*feed back*), memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes, dan yang terakhir mengembangkan daya hafal pada siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan
  - a. Diharapkan memberikan arahan kepada guru BTQ dalam mengaplikasikan peranannya sebagai guru dan membantu guru BTQ mengatasi siswa yang perlu dalam bimbingan guru.
  - b. Diharapkan dapat memberikan dorongan kepada guru dan membantu guru agar lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses belajar mengajar semakin meningkat.
2. Kepada Guru BTQ
  - a. Agar tidak terlalu memaksakan diri untuk menyelesaikan beberapa topik sekaligus, cukup satu topik yang dibahas.

- b. Supaya membuat rubik penilaian pembelajaran sehingga hasil pembelajaran lebih terstruktur dan jelas.
  - c. Hendaknya memberikan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
3. Kepada Siswa SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan
- a. Supaya dapat lebih meningkatkan keaktifan ketika mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran BTQ.
  - b. Supaya lebih meningkatkan kedisiplinan yang merujuk pada patuh terhadap tertibnya dalam mentaati peraturan.
  - c. Bersemangat dalam belajar serta apa yang sudah ada dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrauf, *Pengenalan, Penulisan, dan Tanda Baca Huruf Arab*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2021.
- Akrim, *Desain Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Al-Ahsan, Muhammad Yusuf, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Alga , Wawancara dengan Siswa pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Al-Kailani, Hasamuddin Salim Al-Bayan, *FiiTajwidil Quran*, Ad-Dimasq: Wizaratul ‘lam al-Jumhuriyyah al-‘Arabiyah as-Suriyah, 1999.
- Angraini, Revina, Wawancara dengan Siswa pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidimpuan.
- Ash Shabunie, Moh Ali, *Pengantar Ilmu-ilmu Al-Quran*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Ashidiqy, Hasby, *Super Kilat Jago Bahasa Al-Quran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.
- Ash-Siddiq, Muhammad Qamwahi, *Tajwid Al-Quran*, Beirut: Al- Mazra’ah Binayat Al-Imam, 1995.
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- At-Turmuzuy Muhammad, Abu ‘Isa bin ‘Isa bib Saurah bin Musa bin adl Dlahkak, *Sunan at-Turmuzuy Kitab Fadail Al-Quran Rasulillah bab maja fi man qara harfan min Al-Quran* hadis No. 2835
- Aziz, Mursal, dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Quran*, Medan: CV Pusdikara. MJ, 2007.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Peneliiian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

- Darka, Ahmad AW, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Pustaka Alivia, 2000.
- Darmadi, *Kecerdasan Spritual*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Quran*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- El-Mahfani, Kalilulrahman, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*, Jakarta: Gramedia, 2015.
- Faiz, Wawancara dengan Siswa pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
- Farhat, Wawancara dengan Siswa pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
- Fauzan, Ahmad, “Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran” di SMK N 2 Malang, *Skripsi*, UIN Malang 2015.
- Firdausi, Zamzam, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran“, *Skripsi*, UIN Jakarta, 2011.
- Gulo, W, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 93
- Hadi, Sytrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Halid, Abbat, Wawancara dengan Siswa pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
- Harahap, Burhani, Wawancara dengan guru BTQ pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
- Hasanah. Lia, Wawancara dengan Siswa pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
- Hatta, Wawancara dengan siswa pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
- Humam, As’Ad, *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*, Yogyakarta: Depag Pusat Jakarta, 1990.
- Ibrahim, dan Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014.

- Ibrahim, Wawancara dengan Siswa pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
- Lestari Panggabean, Indah, Wawancara dengan Siswa pada hari Kamis tanggal 247 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
- Lubis, Nizwa, Wawancara dengan Siswa pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
- Madya, Surya, dkk., *Metode 'Amma Mudah dan Cepat Baca Al-Quran*, Jakarta: Yayasan 'Amma, 2002.
- Marpaung, Kamarianti (Kepala Sekolah), wawancara di ruang kepala sekolah pada tanggal 16 Januari 2022.
- Maryam, *Psikologi Anak*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.
- Mashudi, Imam, Efektivitas Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran pada Anak Usia Dini di SMP N 2 Jakarta, *Skripsi*, UIN Sarif Hidayatulloh, 2019
- Maulana, Algi Wawancara dengan Siswa pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuanlitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mudzakkir, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Mulia, Budi, Panduan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran untuk SD/MI kelas IV, Jakarta: CV Pustaka Mulia, 2017.
- Nurfadhillah, Septi, *Pendidikan Inklusi SD*, Sukabumi: CV. Jejak, 2021.
- Nurhadi, *Tekhnik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pangalila Batubara, Ririn, Wawancara dengan Siswa pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 152.
- Rusla, Rosady, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 138.

- Sa'adah, Nilna, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran di SMK Negeri 5 Palangka Raya, 2018", *Skripsi*, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Salman, M Mamun, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2008.
- Shihab, Quraish M, *Mu'jizat Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1997.
- Shulton, Muhadjir, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Quran*, Surabaya: Sinar Wijaya, 1992.
- Simamora, Marlina, "Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Quran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X MAN 1 padangsidimpuan, 2010", *Skripsi* Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Padangsidimpuan.
- Soenarto, Ahmad, *Pelajaran Tajwid*, Jakarta: Bintang Terang, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhada, *Ulumul Quran*, Tangerang: Rizal Mandiri, 2016.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sundari, Upaya Guru Pendidkan Al-Islam Dalam Mengatasi Kesulitan belajar membaca Al-Quran siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro: *Skripsi*, IAIN Metro Lampung, 2019.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca dan Menulis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Syukur, Amir, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka nuun, 2010.
- Tarigan, *Membaca dan Menulis*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Umam, Khairul, *Mudah Cepat Tepat Membaca AL-Quran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Usman, Mohammad Hatta, *Metode Hattaiyah*, Kucica: 1994.

Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta; Grafindo Persada, 2000.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.

Zubaidah, “Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Dalam Melafalkan Ayat Al-Quran di SMP N 1 Panyabungan, 2006”, *Skripsi*, Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Menggunakan Buku Pandua BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang kesulitan membaca Al-Quran siswa di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

1. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
2. Mengobseravsi apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran pada pembelajaran BTQ di SD 200214 Kota Padangsidempuan.
3. Mengobservasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran pada pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
4. Mengobservasi bagaimana upaya mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran pada pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.
5. Mengobservasi proses belajar mengajar di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan.

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara penelitian dengan judul “Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Quran melalui Pembelajaran BTQ dengan Menggunakan Buku Panduan Pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan”

#### **A. Wawancara dengan Guru BTQ**

1. Apa yang menyebabkan siswa sulit dalam pengucapan bunyi huruf yang sama dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
2. Apakah yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami huruf bersambung dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
3. Apakah yang menyebabkan siswa sulit dalam mengenal tanda baca panjang/pendek dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
4. Apakah yang menyebabkan siswa sulit mempraktekkan hukum bacaan tajwid dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
5. Apakah yang menyebabkan siswa sulit dalam mempraktekkan makharijul huruf dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?

6. Apakah yang menyebabkan siswa sulit memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran pada pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
7. Apakah yang menyebabkan siswa sulit memahami tanda baca waqaf pada pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
8. Faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan membaca Al-Quran siswa dalam mengikuti mata pelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
9. Apa upaya yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa dalam mengikuti pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
10. Adakah pengaruh waktu pelaksanaan pembelajaran terhadap kesulitan membaca Al-Quran siswa dalam mengikuti pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
11. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?

**B. Wawancara dengan Siswa**

1. Apa materi yang digunakan dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
2. Apakah saudara selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?

3. Apa yang menyebabkan siswa sulit dalam pengucapan bunyi huruf yang sama dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
4. Apakah yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami huruf bersambung dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
5. Apakah yang menyebabkan siswa sulit dalam mengenal tanda baca panjang/pendek dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
6. Apakah yang menyebabkan siswa sulit mempraktekkan hukum bacaan tajwid dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
7. Apakah yang menyebabkan siswa sulit dalam mempraktekkan makharijul huruf dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
8. Apakah yang menyebabkan siswa sulit memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran pada pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
9. Apakah yang menyebabkan siswa sulit memahami tanda baca waqaf pada pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
10. Faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan membaca Al-Quran siswa dalam mengikuti mata pelajaran BTQ di SD Negeri 20021?

11. Apa upaya yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa dalam mengikuti pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
12. Adakah pengaruh waktu pelaksanaan pembelajaran terhadap kesulitan membaca Al-Quran siswa dalam mengikuti pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
13. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
14. Apa harapan saudara dengan mengikuti pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?

**C. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Apakah penempatan Guru di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan ini sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing?
2. Apa Guru masing-masing mengajar sesuai dengan latar belakangnya masing-masing di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
3. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran ketika pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
4. Jika ada, kesulitan dalam hal apakah sajakah yang dihadapi siswa ketika membaca Al-Quran pada pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
5. Kapan pembelajaran BTQ terealisasi sebagai pembelajaran tambahan di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?

6. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
7. Apakah fasilitas dan media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
8. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas pengajaran Guru terhadap siswa, khususnya Guru yang mengajarkan pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?
9. Bagaimana upaya pihak madrasah dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran BTQ di SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I      Nama                               : YUNI ALFI YUNITA SIMATUPANG  
       NIM                                 : 1720100089  
       Fakultas/Jurusan           : Tarbiyah/ PAI  
       Tempat/Taggal Lahir       : 02 Januari 1999  
       Alamat                           : Padangsidimpuan Jl. A. Hutabarat LK-II
- II     Nama Orngtua
- Ayah                               : Rofiun Simatupang  
       Ibu                                  : Masnilawati Harahap  
       Alamat                           : Padangsidimpuan Jl. A. Hutabarat LK-II
- Pekerjaan
- Ayah                               : Wiraswasta  
       Ibu                                  : Wiraswasta
- III    Pendidikan
1. SDN 200214 Kota Padangsidimpuan Tahun 2011
  2. Mts. YPKS Kota Padangsidimpuan Tahun 2014
  3. MAN 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2017
  4. S1 Jurusan PAI Tahun 2017 hingga sekarang

Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan



Foto Sekolah SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan salah satu siswi SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan yang bernama Nizwa



Wawancara dengan salah satu siswi SD Negeri 200214 Kota Padangsidempuan yang bernama Ririn

